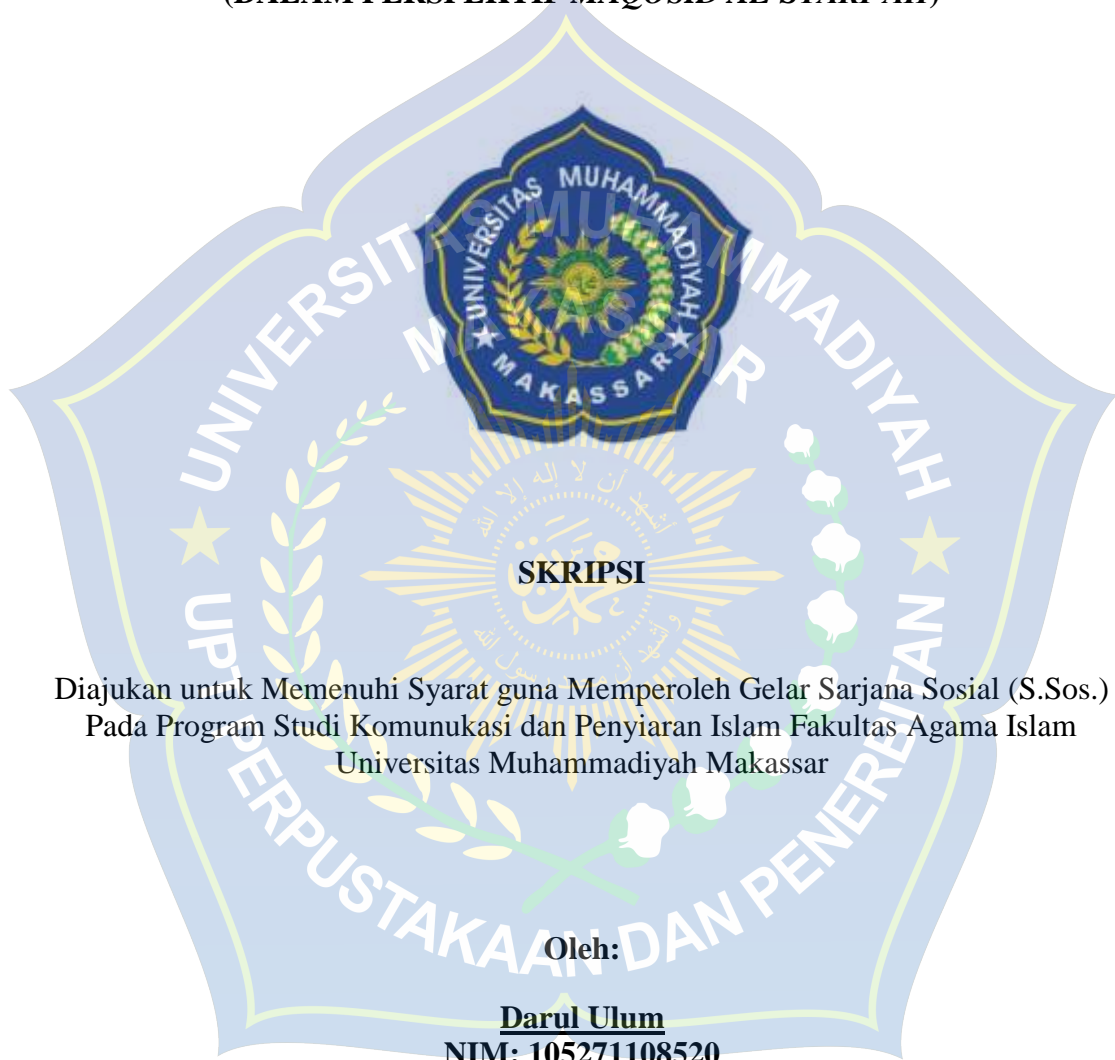


**DAMPAK PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI BTN ANDI TONRO
PERMAI KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA
(DALAM PERSPEKTIF *MAQOSID AL-SYARI'AH*)**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

Darul Ulum
NIM: 105271108520

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H / 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Darul Ulum, NIM. 105271108520 yang berjudul “Dampak Pergaulan Bebas pada Remaja di BTN Andi Tonro Permai, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa (*Maqashid Al Syari'ah*).” telah diujikan pada hari Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Shafar 1446 H.
Makassar, -----
29 Agustus 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I.

Sekretaris : Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.

Anggota : Muh. Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I.


Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd.

Pembimbing I : Dr. Wiwik Laela Mukromin, M. Pd.I.

Pembimbing II : Muh. Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAL Unismuh Makassar,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Darul Ulum**

NIM : 105271108520

Judul Skripsi : Dampak Pergaulan Bebas pada Remaja di BTN Andi Tonro Permai, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa (*Maqashid Al Syari'ah*).

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I.
2. Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.
3. Muh. Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I.
4. Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darul Ulum

NIM : 105271108520

Fakultas/Prodi: Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 6 Safar 1446 H
11 Agustus 2024 M

Yang membuat pernyataan



Darul Ulum

NIM. 105271108520

ABSTRAK

Darul Ulum. 105271108520. Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja di BTN Andi Tonro Permai Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Dalam Perspektif *Maqoshid Al-Syari'ah*). Dibimbing oleh Wiwik Laela Mukromin dan Ramli.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergaulan bebas pada remaja serta dampaknya, Pergaulan merupakan suatu bentuk interaksi seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Pergaulan seorang anak usia remaja perlu di kontrol dengan baik agar tidak salah dalam bergaul atau terjerumus ke dalam pergaulan yang bebas, sehingga menimbulkan hal-hal yang bertentangan dengan aturan yang berlaku pada lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pergaulan bebas remaja di BTN Andi Tonro Permai, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan remaja malas dalam melaksanakan ibadah di BTN Andi Tonro Permai dan untuk mengetahui dampak dari pergaulan bebas pada remaja di BTN Andi Tonro Permai.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang analisis datanya lebih objektif dan deskriptif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di BTN Andi Tonro Permai Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Adapun hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa pergaulan bebas di kalangan remaja di BTN Andi Tonro Permai disebabkan oleh beberapa faktor yang dipengaruhi dari lingkungan, alat teknologi, teman dan orang tua/keluarga. Faktor utamanya saat ini adalah pengaruh dari teman, kurangnya pengontrolan dari orang tua, pengaruh *gadget*, minimnya ilmu agama sehingga dengan mudahnya melakukan hal-hal yang dilarang, seperti halnya minum-minuman beralkohol dan menjalin hubungan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya bahkan dianggap suatu perilaku yang biasa terjadi, akibat dari perbuatan mereka itulah sehingga mereka malas melaksanakan ibadah, khususnya ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Dampak, Pergaulan Bebas, Remaja, Maqosid Al-Syari'ah

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: “Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja di BTN Andi Tonro Permai Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Dalam Perspektif *Maqoshid Al-Syari'ah*.”

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan ummat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak rintangan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan tersebut alhamdulillah dapat teralui.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T. M.T., I.P.U. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Aliman, Lc., M.Fil.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. H. Lukman Abdul Shamad, Lc., M.Pd, Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Dr. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I, selaku Pembimbing I, penulis mengucapkan jazaakallahu khairan katsiran atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama saya berproses di prodi tercinta, utamanya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ramli, S.Sos.I., M.Sos.I, selaku Pembimbing II, penulis mengucapkan jazaakallahu khairan katsiran atas segala ilmu, didikan, motivasi dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
9. Kepada Bapak, Ibu Dosen dan Staf Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu baru.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua, Bapak Abdul Rahman, dan Ibu Mahmudah atas segala do'a dan dukungan yang telah diberikan selama ini dan

terkhusus selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Semoga Allah senantiasa menjaga mereka.

11. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara saya, Syafiudin, dan Nasrul Huda yang selalu membantu dan mendukung langkah penulis selama ini.
12. Para mentor kelas pendamping yang senantiasa kebersamai dan mendampingi proses penyusunan skripsi ini ustadz Agil Husain Abdullah, S.Sos. M.Pd, semoga Allah senantiasa menjaga dan memudahkan urusannya.
13. Agustaman. AR, selaku Pak Lurah di Kelurahan Tombolo dan jajarannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah menerima dan memudahkan kami dalam proses penelitian ini.
14. Muh. Abdi Nugraha S.STP, Pak Lurah di Kelurahan Paccinongang dan jajarannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah menerima dan memudahkan kami dalam proses penelitian ini.
15. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pak Syamsuddin, Pak Syamsuardi, Pak Iskandar, dan Pak Anjas selaku tokoh masyarakat yang telah bersedia menjadi narasumber dalam proses penelitian dan mempermudah urusan saya selama penyusunan skripsi.
16. Kepada Rahmat Ilahi, Fajri ABD Barry, Isra, Ramdhani, Muh. Iksan Reski, Gibran, Gifari, Faqih dan Kahfi yang selalu merespon dengan baik ketika ada informasi yang dibutuhkan.

17. Teman-teman seperjuangan di KPI yang selalu memberikan semangat saat dilanda kemalasan dalam proses penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan jazakumullahu khairan katsiran atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan atas segala urusan dalam meniti kehidupan ini.

Makassar, 6 Safar 1446 H
11 Agustus 2024 M

Peneliti

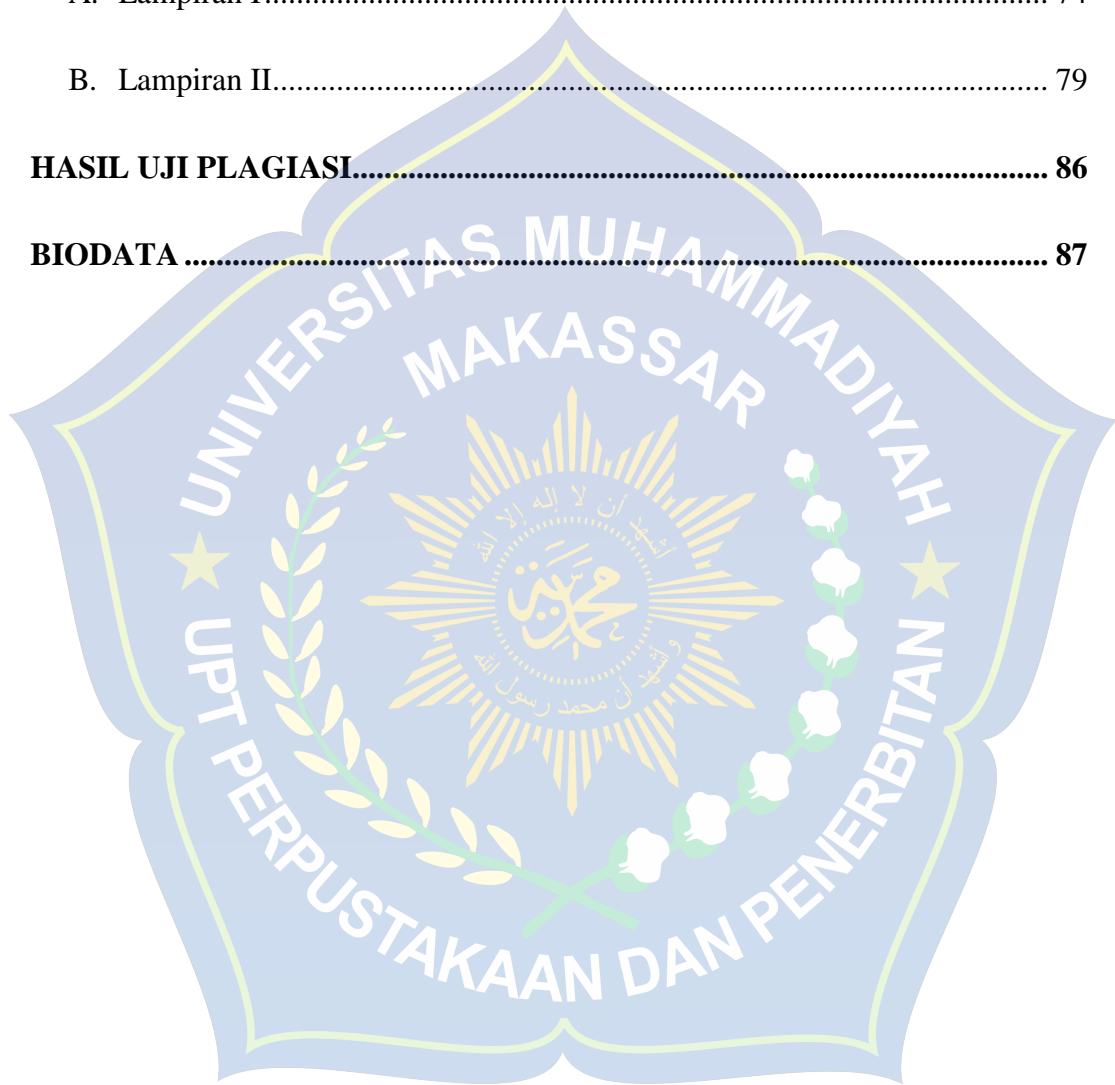


DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS	7
A. Pergaulan Bebas	7
B. Remaja.....	20

C. <i>Maqashid Syari'ah</i>	30
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Objek Penelitian	39
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	39
E. Sumber Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Populasi dan Sampel.....	41
H. Teknik Pengumpulan Data.....	41
I. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71

LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
A. Lampiran I.....	74
B. Lampiran II.....	79
HASIL UJI PLAGIASI.....	86
BIODATA	87



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Jumlah Penduduk Menurut RW.....49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini banyak remaja-remaja yang terlibat seperti tawuran, narkoba, pacaran, bahkan sampai pada masalah yang paling parah seperti tindakan kriminal dan adapula pergaulan bebas. Pergaulan bebas merupakan salah satu masalah pada remaja. Menurut KBBI pergaulan bebas adalah jalinan pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat yang bersifat lepas atau tidak terikat, maka dari itu pergaulan bebas menurut KBBI ini adalah sebuah masalah yang terjadi ketika sekelompok orang melakukan aktivitas diluar norma budaya dan agama yang berlaku ditengah-tengah masyarakat. Contohnya adalah minum-minuman keras dan perilaku pacaran.

Menurut dari sejumlah penelitian, hubungan seksual sebelum menikah sering kali dimulai bukan melalui permintaan verbal, melainkan melalui rangsangan fisik langsung terhadap pasangan. Banyak perempuan yang akhirnya terjebak dan terpengaruh untuk terlibat dalam aktivitas seksual sebelum pernikahan.¹ Fakta menunjukkan bahwa banyak pemuda Muslim yang telah terjerumus ke dalam perzinahan, yang sering kali dimulai dari aktivitas pacaran.² Risiko dari hubungan seksual sebelum menikah tidak hanya mengakibatkan hilangnya keperawanan atau kehamilan. Ada juga risiko terkena Penyakit Menular Seksual (PMS), karena akan sulit

¹ Iwan Januar, *Sex Before Married*, (Cet. I; Depok: Gema Insani, 2007), h.28

² Siti Kholifa, *Jomblo Is The Best Choice*, (Cet. I; Jawa Timur: CV. Nur Media Publishing, 2019), h.116

untuk memastikan status kesehatan seseorang, apakah mereka pernah terpapar infeksi, hamil, atau menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu, ada risiko spiritual berupa dosa dan siksa dari Allah bagi mereka yang terlibat dalam perzinahan, berdasarkan keyakinan bahwa janji-janji Allah adalah benar. Banyak remaja saat ini sering meremehkan konsekuensi dosa, padahal dampaknya nyata dan pasti akan terjadi bagi para pelanggar. Hidup tidak hanya berakhir di dunia, tetapi juga melibatkan kehidupan di akhirat.³

Generasi muda yang terjebak dalam kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol dan tidak mampu melepaskan diri dari kebiasaan tersebut kemungkinan besar tidak akan dapat memberikan kontribusi positif, bermanfaat, atau menjadi pemimpin yang efektif bagi negara ini. Bahkan, mereka yang terlibat dalam peredaran dan mengonsumsi alkohol sering kali menambah masalah bagi masyarakat. Penyebaran alkohol di kalangan generasi muda adalah isu serius yang berdampak pada masa depan bangsa dan kehidupan umat manusia di masa depan.⁴

Di sisi lain minuman keras (Miras) sedang marak-maraknya dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat di beberapa wilayah di Indonesia, mengonsumsi minuman keras (miras) semakin marak, terutama dengan munculnya fenomena miras oplosan yang telah menewaskan banyak orang. Terkait hal ini, Direktur Bina Kesehatan Jiwa Kementerian RI, dr. Eka Viora, Sp.J (K), menjelaskan bahwa alkohol dalam miras

³ Iwan Januar, *Sex Before Married*, h.29

⁴ M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol*, (Cet.VII; Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2021), h.20

oplosan berbeda dari alkohol yang biasanya dikonsumsi. Alkohol yang umum dikonsumsi adalah etil alkohol atau etanol, yang dihasilkan melalui proses fermentasi dari bahan seperti madu, sari buah, gula, atau ubi. Sebaliknya, miras oplosan sering mengandung metil alkohol atau metanol, yang umumnya digunakan dalam industri sebagai pelarut, pembersih, dan penghapus cat. Metanol, yang dapat ditemukan dalam produk seperti tiner atau aseton, sangat berbahaya bagi kesehatan dan bisa menyebabkan kematian, terutama ketika dicampur dengan bahan-bahan lain yang tidak diketahui.⁵

Pergaulan bebas dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pelakunya. Dari perspektif agama, mereka yang terus-menerus terlibat dalam perilaku maksiat akan memberikan noda-noda hitam dalam hati mereka, dan semangat untuk beribadah akan berkurang seiring waktu. Selain itu, ada ancaman dari Allah bagi mereka yang terlibat dalam berbagai bentuk pergaulan bebas. Kecenderungan untuk terus-menerus melakukan kemaksiatan dapat membuat seseorang lupa bahwa semua tindakan maksiat akan dimintai pertanggung jawaban pada hari akhir.⁶

Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Al-Qur'an, Surah An-Nur: 24

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٢٤)

⁵ Rokom, "Bahaya Minuman Beralkohol Bagi Kesehatan", Sehat Negeriku, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id> (15 Desember 2023)

⁶ Tri Gatra Iskandar, dkk, *Dakwah Is My Way*, (Cet, I; Sukabumi: CV Jejak, 2023), h.53

Terjemahnya:

“Pada hari (ketika) lidah, tangan, dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.” (QS. An-Nur: 24).⁷

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa ketika orang-orang yang banyak berbuat dosa di dunia dihadapkan pada hukuman di akhirat, mereka akan menyangkal perbuatan buruk mereka. Namun, anggota tubuh mereka sendiri akan menjadi saksi. Lidah, tangan, dan kaki mereka akan bersaksi dan mengungkapkan segala tindakan yang pernah dilakukan selama hidup di dunia. Dengan izin dan kekuasaan Allah, anggota tubuh tersebut akan diberi kemampuan untuk berbicara dan mengungkapkan kebenaran.

Imam Syafi’i pernah mengatakan, “Sangat sulit untuk meyakinkan lalat bahwa bunga lebih baik daripada sampah.” Begitu pula, menurut para ulama, “Akan sangat sulit untuk berdakwah kepada seseorang yang sedang jatuh cinta, karena ketika seseorang sedang jatuh cinta, hatinya menjadi tertutup, matanya tidak bisa melihat, pikirannya lemah, dan telinganya tidak bisa mendengar. Oleh karena itu, yang perlu dilakukan adalah menyampaikan kebenaran Islam melalui contoh nyata.” Dakwah dengan cara ini dikenal sebagai dakwah bil hal, yaitu berdakwah melalui tindakan nyata.⁸

Di BTN Andi Tonro Permai Sendiri telah banyak berdiri masjid serta tahfidz, namun pada kenyataannya masih banyak remaja yang malas beribadah ke masjid atau

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), h.352

⁸ Tri Gatra Iskandar, dkk, *Dakwah Is My Way*, h.54

mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an. Hal ini merupakan masalah yang besar dikalangan umat islam, karena mereka para remaja merupakan generasi penerus islam.

Maka dari itu, penulis melakukan kajian terkait mencari hubungan antara pergaulan bebas berupa pacaran dan minum-minuman beralkohol terhadap malas beribadah dengan judul **“Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja Di BTN Andi Tonro Permai Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Dalam Perspektif Maqoshid Al-Syari'ah).”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum pergaulan remaja di BTN Andi Tonro Permai Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan remaja di BTN Andi Tonro Permai malas beribadah?
3. Apa saja dampak pergaulan bebas pada remaja di BTN Andi Tonro Permai Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana gambaran umum pergaulan remaja di BTN Andi Tonro Permai Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
2. Mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan remaja di BTN Andi Tonro Permai malas beribadah.
3. Mengetahui apa saja dampak pergaulan bebas pada remaja di BTN Andi Tonro Permai Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Teoretis
 - a. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang dampak pergaulan bebas terhadap perilaku malas beribadah remaja.
 - b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja.
2. Praktis
 - a. Untuk menjadi bahan masukan serta pembelajaran bagi orang tua, pendidik, para remaja secara khusus, maupun masyarakat pada umumnya.
 - b. Untuk memberi kontribusi nyata terhadap para remaja dalam membentengi diri dari pengaruh pergaulan bebas.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pergaulan Bebas

1. Definisi Peragulan Bebas

Munculnya fenomena pergaulan bebas merupakan bagian dari dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban manusia. Meski perkembangan ini sering dikaitkan dengan kemajuan, perlu diingat bahwa tidak semua dampaknya bersifat positif. Beberapa dampak negatif juga muncul sebagai konsekuensi dari kemajuan tersebut, di antaranya adalah meningkatnya praktik pergaulan bebas dalam masyarakat.

Istilah pergaulan bebas sudah tidak asing lagi dalam lingkungan masyarakat. Terlepas dari usia atau jenis kelamin, pergaulan bebas telah menjadi sesuatu yang dianggap biasa. Ketika mendengar istilah ini, masyarakat cenderung mengaitkannya dengan tindakan yang melanggar norma hukum, dan yang lebih penting, bertentangan dengan aturan agama.

Dalam konteks bahasa, istilah pergaulan merujuk pada proses interaksi sosial, sementara “bebas” berarti tidak terikat atau terbatas oleh aturan atau hambatan, memungkinkan seseorang untuk bergerak, berbicara, dan bertindak tanpa batasan.⁹

⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: depdiknas, 2008), h.30

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas merujuk pada perilaku atau sikap individu atau kelompok yang dilakukan tanpa adanya kontrol atau batasan dari peraturan hukum yang berlaku di masyarakat.

Pergaulan bebas dalam lingkungan masyarakat identik dengan tingkah laku yang bisa merusak tatanan nilai-nilai dalam masyarakat tersebut, menurut para ahli, kartono “Pergaulan bebas adalah gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, maka dapat mengakibatkan perilaku yang menyimpang.” Sedangkan menurut santrock “Pergaulan bebas adalah kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak bisa diterima di lingkungan sosial sehingga dapat mengakibatkan terjadinya tindakan kriminal.” Namun menurut B.Simanjuntak “Pergaulan Bebas merupakan proses terjadinya interaksi antara seorang dengan orang lain tanpa mengikatkan diri pada aturan-aturan, baik di dalam undang-undang maupun hukum Agama serta lingkungannya.”¹⁰

Sedangkan dari pandangan Islam “Pergaulan bebas adalah suatu tindakan yang dapat merusak akhlak pada diri seseorang, bergaul memang sangatlah dibutuhkan namun harus dilakukan dalam batas yang wajar, tidak boleh berbuat yang berlebihan. Remaja ialah tumpuan masa depan sebuah bangsa, jika moral dan jasmaniah mereka mengalami kerusakan, maka begitu pula masa depan sebuah bangsa akan mengalami

¹⁰ Andreansyah Fadli, dkk, *Sisi Lain Pelanggar Hukum*, (Cet, I; Kubu Raya: IDE Publishing, 2021), h.25-26

yang namanya kerusakan dan kehancuran, karena penerus mereka tidak dapat melanjutkannya dengan baik.”¹¹

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas adalah bentuk interaksi antara individu atau kelompok yang tidak mematuhi norma atau aturan yang ada dalam masyarakat. Hal ini dapat berdampak negatif pada citra pribadi dan lingkungan di sekitarnya tempat peristiwa tersebut terjadi.¹²

2. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas

Menurunnya standar berpikir umat manusia dan keberpalingan mereka dari pengetahuan yang benar, sesungguhnya karena akibat dahsyatnya serangan kebudayaan dari barat kepada sebagian besar orang termasuk remaja. Mereka orang-orang barat sudah mulai menguasai cara berpikir dan selera mereka. Tanpa mereka sadari telah diperdaya oleh rayuan dan bisikan dari barat bahwa merekalah pusat peradaban dunia sehingga para remaja mengikuti model pakaian, makanan, musik, minuman dan termasuk pergaulan kebaratlah tempat berkiblat generasi muda saat ini. Terdapat dua macam proses pembaratan yang dilakukan saat ini yaitu pembaratan dibidang budaya dan pembaratan dibidang pemikiran.¹³

¹¹ Moh. Matsna, *Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadits*, (Cet, I; Semarang: PT Karya Toha Putra, 2015), h.40

¹² Jamalia, *Pergaulan Bebas Remaja di Desa Sampoawatu kecamatan Keledupa Kabupaten Wakatobi*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Kendari, 2017), h.10

¹³ An-Nabhani, *System Pergaulan Dalam Islam*, (Cet. III; Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2001), h.7

Dalam bidang pemikiran tidak sedikit remaja saat ini sudah membuat mereka melepaskan pemikiran-pemikiran Islam akhirnya berdampak pada perilaku dan perbuatan yang menjerumuskannya pada perbuatan yang jauh dari aturan Islam, sebab perilaku manusia tergantung dari pemikiran atau pemahamannya.¹⁴

Dalam konteks budaya, remaja saat ini sering kali menjadi sasaran. Penulis akan menguraikan beberapa aspek terkait bentuk-bentuk pergaulan bebas di kalangan remaja, yang merupakan bagian dari perubahan budaya yang lebih luas, antara lain:

a. Penggunaan obat-obat terlarang

Narkoba (Singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan adiktif lainnya), kata narkotika pada dasarnya berasal dari bahasa Yunani “*Narkoun*” yang berarti membuat lumpuh atau mati rasa. Jika dimasukkan kedalam tubuh manusia, baik dengan diminum, dihirup, atau disuntikkan. Sehingga dapat mengubah pikiran, suasana hati, atau perasaan dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis.¹⁵ Dalam ajaran Islam, narkoba dianggap haram. Larangan ini didasarkan pada prinsip yang jelas dan tegas, yang melarang segala sesuatu yang dapat menyebabkan keracunan atau membahayakan kehidupan. Narkoba dapat merusak kesehatan fisik dan mental penggunanya, sehingga berdampak negatif pada kualitas hidup mereka.

¹⁴ Taqiyudin An-Nabhani, *System Peraturan Dalam Islam*, (Cet. I; Bogor: Pustaka Thoriqul Izzah, 2000), h.1

¹⁵ Irwan Jasa Tarigan, *Peran Badan Narkotika Nasional Dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan Dalam Penanganan Pelaku Penyalahgunaan Narkotika*, (Cet, I; Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.4

Penyalahgunaan narkoba adalah pola penggunaan yang bersifat patologis, yang berlangsung dalam jangka waktu yang tidak dapat ditentukan dan dapat mengganggu fungsi moral serta sosial. Narkoba sangat berbahaya karena berdampak negatif pada kondisi fisik dan emosional seseorang. Efek penggunaan narkoba menimbulkan kekhawatiran besar bagi generasi bangsa. Jika seseorang terjerat kecanduan narkoba, dampaknya bisa sangat merusak bagi generasi mendatang. Setiap individu, khususnya dalam konteks agama Islam, harus mampu mengendalikan diri untuk menghindari narkoba, karena dampak negatifnya sangat besar baik secara fisik maupun mental. Selain itu, baik hukum agama maupun hukum negara melarang penggunaan narkoba.¹⁶

b. Pacaran

Menurut KBBI pacaran adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan batin berdasarkan cinta kasih.¹⁷ Pacaran adalah perbuatan yang dilarang agama Islam. Perbuatan tersebut menjauhkan pelakunya dari jalan yang benar karena perbuatan ini berakibat merendahkan martabat pelaku dihadapan manusia dan dihadapan Allah. Allah melarang umat Islam mendekati perbuatan zina, mengingat perbuatan ini akan dapat menimbulkan mudharat yang besar dalam kehidupan pribadi maupun sosial.¹⁸ Pacaran dianggap tidak diperbolehkan karena dapat mengarah pada perbuatan yang dilarang. Dalam ajaran agama, ditekankan untuk menjauhi segala

¹⁶ Roli Abdurrahman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, (Surakarta: PT. Tiga Serangkai, 2009), h.65

¹⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: depdiknas, 2008)

¹⁸ Roli Abdurrahman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, h.65

sesuatu yang dapat mendekati pada perbuatan zina, yang dianggap sebagai tindakan yang sangat tidak baik dan berbahaya.

Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Al-Qur'an, Surah Al-Isra': 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا (٣٢)

Terjemahnya:

“Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.” (Qs. Al-Isra': 32)¹⁹

Larangan mendekati zina ini termasuk didalamnya melarang mendekati sesuatu yang dapat merangsang nafsu sehingga terjerumus melakukannya, juga termasuk melarang untuk melakukan sesuatu yang berpotensi menjerumuskan nafsu seperti menonton aurat dan mengkhayalkannya.²⁰

Dalam ajaran Islam, terdapat banyak penjelasan mengenai batasan dalam interaksi antara laki-laki dan perempuan. Misalnya, ada larangan untuk mendekati perbuatan yang dapat mengarah pada zina. Pacaran dianggap sebagai salah satu jalur yang dapat membawa pada perbuatan tersebut. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan kepada para pria yang beriman untuk menjaga pandangan mereka dan menghindari interaksi dengan wanita yang bukan mahram.

Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Al-Qur'an, Surah An-Nur: 30

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.285

²⁰ Mulyadi, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2005), h.88

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ
(٣٠)

Terjemahnya:

“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang mereka perbuat.” (Qs. An-Nūr: 30)²¹

Jika seseorang secara tidak sengaja melihat wanita yang bukan mahram, sebaiknya ia segera mengalihkan pandangannya. Dalam sebuah riwayat, Jarir bin Abdillah melaporkan bahwa ia bertanya kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam tentang pandangan yang tidak disengaja, dan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam menyarankan agar ia segera memalingkan pandangannya.

c. Minuman Beral-kohol

Dalam kehidupan modern, sebagian orang cenderung mencari kesenangan melalui berbagai cara, termasuk dengan menggunakan alkohol. Mereka yang terlibat dalam perilaku semacam ini sering kali tidak memikirkan dampak hukum atau konsekuensi dari tindakan mereka.

Kebiasaan mengonsumsi alkohol dapat merusak masa depan individu dan membuka kemungkinan munculnya berbagai perilaku negatif. Dalam ajaran Islam, konsumsi alkohol dianggap terlarang karena dapat memicu tindakan-tindakan yang tidak baik.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.353

Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Al-Qur'an, Surah Al-Maidah: 90-

91

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠) إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْحَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ (٩١)

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. Sesungguhnya setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui minuman keras dan judi serta (bermaksud) menghalangi kamu dari mengingat Allah dan (melaksanakan) salat, maka tidakkah kamu mau berhenti?” (Qs. Al-Maidah: 90-91)²²

Dalam Islam, semua bentuk konsumsi alkohol dianggap terlarang karena dapat merugikan individu, keluarga, dan masyarakat. Kebiasaan ini sering kali sulit untuk dihentikan dan dapat menjadi penyebab berbagai tindakan negatif. Oleh karena itu, penting untuk segera menghindari dan menghentikan kebiasaan tersebut.

3. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas tidak muncul secara tiba-tiba atau karena satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai penyebab. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya pergaulan bebas antara lain:

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.123

a. Lemahnya Iman

Lemahnya iman adalah penyebab dari semua perilaku buruk. Hal tersebut merupakan bukti keroposnya bangunan iman. Iman akan menjamin seseorang tetap di jalur kebenaran karena orang beriman merasa segala tingkah lakunya diperhatikan Allah Subhanahu wa ta'ala maka tidak mungkin seseorang beriman melakukan perselingkuhan (perzinaan) atau berbuat yang mendekati diri pada perzinaan.²³

“Tidak ada seorang pencuri yang mencuri dalam keadaan beriman dan tidak ada pezina yang berzina dalam keadaan beriman.” (HR. Bukhari-Muslim).

Orang-orang beriman akan dilindungi oleh keimanannya dari segala perbuatan yang menyimpang. Dan mereka itulah orang-orang yang sesungguhnya mendapat kemuliaan.

Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah: 4

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Mereka (orang beriman) itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Baqarah: 4)²⁴

Iman adalah dasar yang penting dalam kehidupan seseorang. Semua agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada pengikutnya dan tidak ada agama yang mendorong terlibat dalam pergaulan bebas.

²³ Abu Al-Ghifari, *Fiqih Remaja Kontemporer*, (Cet, I; Bandung: Media Qalbu, 2005), h.437

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.2

Kelemahan iman dapat membuat seseorang mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif, seperti penyalahgunaan narkoba, kekerasan, atau alkohol. Sebaliknya, dengan meningkatkan iman, seseorang akan lebih mampu menghindari keterlibatan dalam perilaku negatif.

Allah subhanahu wata'ala berfirman dalam Al-Qur'an, Surah Al-A'raf: 201

انَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَئِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ (٢٠١)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa, jika mereka dibayang-bayangi pikiran jahat (berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat (kepada Allah). Maka, seketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya).” (Qs. Al-A'raf: 201)²⁵

Ayat tersebut memberikan petunjuk kepada orang yang bertakwa untuk segera mengingat dan berlindung kepada Allah Subhanahu wat ta'ala ketika menghadapi kelemahan iman.

b. Faktor Keluarga

Keluarga memegang peranan penting dalam kehidupan anak, terutama peran orang tua. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua dapat memengaruhi perkembangan anak secara signifikan. Jika anak terlibat dalam pergaulan bebas, mungkin ada aspek dalam pendidikan orang tua yang perlu diperbaiki. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi terjadinya pergaulan bebas pada anak antara lain: Pertama, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak. Ketika orang tua tidak mengawasi

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.176

atau memperhatikan pergaulan anak, anak mungkin merasa bebas melakukan apapun. Kedua, adanya kesenjangan antara orang tua dan anak. Ketidapahaman orang tua terhadap perkembangan sosial anak bisa membuat anak merasa bahwa orang tua tidak memahami pergaulan mereka. Akibatnya, anak mungkin tidak merasa khawatir atau takut melakukan hal-hal yang tidak diketahui orang tua, seperti mengakses konten yang tidak pantas di internet.

Perselisihan dalam keluarga atau stres yang dialami keluarga dapat mempengaruhi perkembangan anak secara signifikan. Anak yang menunjukkan perilaku nakal seringkali berasal dari keluarga yang mengalami ketegangan atau konflik, di mana pola hubungan yang negatif dan sikap curiga terhadap orang lain dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak.²⁶

Orang tua, sebagai bagian dari keluarga, perlu menyadari tanggung jawab mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar anak. Menurut Drost, terdapat lima aspek penting yang harus dipenuhi untuk perkembangan anak, yaitu kebutuhan akan kasih sayang, perlindungan dan rasa aman, bimbingan, pengakuan, dan disiplin.²⁷

Keluarga harus terus-menerus mendidik anak dalam berbagai situasi, karena peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter dan keimanan anak. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan oleh keluarga memainkan peran kunci dalam perkembangan dan kehidupan anak.

²⁶ Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2004), h.94

²⁷ Drostn J.I.G, *Sekolah Mengajar atau Mendidik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), h.69-70

Allah subhanahu wata'ala berfirman dalam Al-Qur'an, Surah Luqman: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Terjemahnya:

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, (Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar).” (Qs. Luqman: 13)²⁸

Dalam ayat lain Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Terjemahnya:

“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma'kruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.” (Qs. Luqman: 17)²⁹

Allah mengingatkan Rasulullah tentang nasihat yang pernah diberikan oleh Lukman kepada putranya saat ia mendidiknya. Nasihat tersebut berbunyi, “Wahai anakku, jangan sekali-kali menyekutukan Allah dengan apa pun, karena menyekutukan Allah adalah kezaliman yang amat besar.” Dalam ayat ini, Lukman juga menekankan

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.412

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.412

kepada putranya agar senantiasa menjaga salat dengan baik, sehingga mendapatkan keridaan Allah. Dengan salat yang diridai-Nya, seseorang akan mampu menjauhi perbuatan buruk dan kemungkaran, hati menjadi bersih, serta tidak akan khawatir atau bersedih saat menghadapi cobaan, karena merasa lebih dekat dengan Tuhannya.

c. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi berkontribusi besar terhadap terjadinya pergaulan bebas. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, akses internet menjadi sangat mudah, dan perangkat komunikasi kini bisa digunakan untuk berbagai keperluan seperti merekam video atau mengambil foto. Kurangnya pengendalian diri di kalangan anak muda dan remaja sering kali membuat mereka memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang tidak semestinya. Contoh penyalahgunaan teknologi oleh generasi muda termasuk akses ke konten pornografi melalui situs web, keterlibatan dalam prostitusi melalui media sosial, penipuan, dan berbagai tindakan kriminal lainnya.

Remaja sering kali terdorong untuk mencoba dan meniru apa yang mereka lihat. Tayangan yang menampilkan kekerasan atau konten pornografi dapat memicu perilaku agresif di kalangan remaja, mengubah norma-norma moral dalam pergaulan, dan meningkatkan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral.

Pengawasan orang tua sangat penting untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Orang tua perlu memahami dan mengikuti perkembangan teknologi agar dapat memantau penggunaan teknologi informasi oleh anak-anak mereka dengan efektif.

B. Remaja

1. Definisi Remaja

Masa remaja dalam bahasa Inggris yaitu *adolecence* berasal dari kata *adolecere* yang artinya tumbuh, sedangkan pengertian remaja menurut WHO adalah individu yang berusia 10-19 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja merupakan individu yang berusia 10-24 tahun. Secara demografis kelompok remaja dibagi menjadi kelompok usia 10-14 tahun dan kelompok usia 15-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah kelompok usia 10-18 tahun.³⁰

Remaja yang dimaksud yaitu “Masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa.” Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai pertumbuhan fisik secara cepat. Bila ditinjau dari sudut perkembangan fisik, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mengalami kematangannya.³¹

Berdasarkan definisi di atas Remaja adalah fase transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa, di mana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam aspek fisik, psikologis, dan intelektual. Selama masa ini, individu mengalami pubertas, yang

³⁰ Puspa Sari, dkk, *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Remaja*, (Cet, I; Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), h.4

³¹ Sunarto, dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.53

mencakup perubahan biologis dan fisiologis yang cepat, terutama pada sistem reproduksi.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja dapat didefinisikan berdasarkan tiga kriteria: biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Secara keseluruhan, remaja adalah periode di mana individu mengalami transisi dari munculnya tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual. Selama masa ini, individu mengalami perkembangan psikologis dan perubahan identitas dari anak-anak menuju dewasa. Selain itu, terdapat pergeseran dari ketergantungan sosial ekonomi yang tinggi menuju tingkat kemandirian yang lebih besar.³²

Menurut Golinko dalam buku psikologi perkembangan, istilah remaja berasal dari bahasa Latin “*adolescere*,” yang berarti *to grow* atau *to mature*. Banyak tokoh yang memberikan berbagai definisi tentang masa remaja, sebagai berikut.³³

- a. Papalia dan Olds mendefinisikan masa remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Umumnya, fase ini dimulai pada usia sekitar 12 atau 13 tahun dan berakhir pada akhir belasan tahun atau awal usia dua puluhan.
- b. Adams dan Gullotta menyatakan bahwa masa remaja mencakup rentang usia antara 11 hingga 20 tahun.

³² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h.12

³³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h.220

- c. Hurlock membagi masa remaja menjadi dua tahap: masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 hingga 18 tahun). Perbedaan ini didasarkan pada fakta bahwa pada masa remaja akhir, individu mulai mengalami transisi perkembangan yang lebih mendekati tahap dewasa.

Setelah menelaah berbagai definisi tentang remaja, peneliti menyimpulkan bahwa remaja merupakan kelompok usia yang meskipun relatif kecil dalam jumlah, memiliki kontribusi yang sangat signifikan. Masa remaja adalah periode transisi yang unik dan menarik antara masa kanak-kanak dan dewasa, ditandai dengan kematangan tanda-tanda seksual sekunder yang memungkinkan reproduksi. Berdasarkan kesimpulan tersebut, rentang usia remaja dapat dianggap antara 10 hingga 22 tahun.

2. Periodisasi Masa Remaja

Masa remaja adalah periode transisi dari kanak-kanak menuju kedewasaan. Selama fase ini, individu mengalami berbagai perubahan, baik dalam aspek fisik maupun psikologis. Perubahan fisik yang paling menonjol meliputi pertumbuhan tubuh yang cepat dan perkembangan kapasitas reproduktif, yang mengarah pada bentuk tubuh dewasa.³⁴

Selain itu, remaja juga mengalami perubahan dalam aspek kognitif, mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini, mereka juga mulai secara emosional melepaskan diri dari orang tua, dalam rangka menjalankan peran sosial baru mereka sebagai individu dewasa.

³⁴ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), h.28

Menurut Konopka, masa remaja secara umum dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada tahap ini, individu mulai beralih dari peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan identitas pribadi yang unik, dengan semakin mengurangi ketergantungan pada orang tua. Fokus utama dari fase ini adalah penyesuaian dengan bentuk dan kondisi fisik baru, serta adanya tekanan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya.

b. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Pada tahap ini, individu mengalami perkembangan dalam kemampuan berpikir, di mana teman sebaya masih memainkan peran penting, tetapi individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri. Remaja mulai mengembangkan kematangan perilaku, belajar mengendalikan impuls, dan membuat keputusan awal terkait dengan tujuan karier yang ingin dicapai. Selain itu, penerimaan dari lawan jenis juga menjadi aspek penting dalam kehidupan mereka.³⁵

c. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa remaja ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran dewasa. Selama periode ini, remaja fokus pada pemantapan tujuan karier dan pengembangan identitas pribadi. Selain itu, keinginan yang kuat untuk mencapai

³⁵ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, h.29

kematangan dan diterima baik dalam kelompok teman sebaya maupun di kalangan orang dewasa juga merupakan ciri khas dari tahap ini.

3. Perkembangan Masa Remaja

Menurut WHO, rentang usia remaja adalah 12 hingga 24 tahun. Namun, Departemen Kesehatan mendefinisikan remaja sebagai individu berusia 10 hingga 19 tahun yang belum menikah. Di sisi lain, BKKBN (Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi) menetapkan batas usia remaja dari 10 hingga 19 tahun.

Adapun perkembangan pada masa remaja yaitu, sebagai berikut:

a. Perkembangan fisik

Menurut Papalia dan Olds, perkembangan fisik mencakup perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik. Perubahan tubuh meliputi peningkatan tinggi dan berat badan, pertumbuhan tulang dan otot, serta kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Selama masa ini, tubuh remaja mengalami transformasi dari bentuk kanak-kanak ke bentuk dewasa, dengan ciri utama berupa kematangan. Perubahan pada otak juga terjadi, di mana strukturnya semakin berkembang untuk meningkatkan kemampuan kognitif.³⁶

b. Perkembangan kognitif

Menurut Piaget, remaja didorong oleh motivasi biologis untuk memahami dunia melalui perilaku adaptif mereka. Mereka secara aktif membangun struktur kognitif mereka, di mana informasi yang diterima tidak langsung diserap begitu saja,

³⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h.232

tetapi diproses dalam skema kognitif mereka. Remaja mulai dapat membedakan antara ide-ide yang lebih penting dan yang kurang penting. Mereka tidak hanya mengorganisasi pengalaman dan pengamatan, tetapi juga mengelola cara berpikir mereka untuk menghasilkan ide-ide baru. Perkembangan kognitif melibatkan perubahan dalam kemampuan mental seperti belajar, memori, penalaran, berpikir, dan penggunaan bahasa.

Pada tahap ini, remaja mulai mampu berspekulasi dan membayangkan apa yang mereka inginkan di masa depan. Perkembangan kognitif mereka juga tercermin dari kemampuan untuk berpikir secara lebih logis.³⁷

c. Perkembangan kepribadian dan sosial

Perkembangan kepribadian melibatkan perubahan dalam cara individu berinteraksi dengan dunia dan mengekspresikan emosi secara khas, sedangkan perkembangan sosial mencakup perubahan dalam cara berhubungan dengan orang lain. Salah satu aspek penting dari perkembangan kepribadian selama masa remaja adalah pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri merupakan proses untuk menjadi individu yang unik dengan peran yang signifikan dalam kehidupan.

Berbeda dengan masa kanak-kanak, remaja lebih banyak terlibat dalam kegiatan di luar rumah seperti sekolah, ekstrakurikuler, dan bersosialisasi dengan teman. Oleh karena itu, peran kelompok teman sebaya sangat penting pada masa ini. Meskipun remaja telah mencapai tingkat perkembangan kognitif yang memadai

³⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembang*, h.234

untuk membuat keputusan sendiri, perilaku mereka sering kali dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya.

4. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja, yang juga dikenal sebagai masa pubertas atau akil baligh, ditandai oleh perubahan fisik dan mental yang cepat. Waktu dimulainya masa remaja bisa bervariasi antara individu, seringkali dengan perbedaan satu atau dua tahun. Pada masa ini, perubahan fisik terlihat jelas. Pada laki-laki, organ reproduksi mulai memproduksi sperma, sedangkan pada perempuan, kelenjar estrogen mulai menghasilkan sel telur atau ovum.

Selain perubahan fisik, remaja juga mengalami berbagai perubahan psikologis, antara lain:

- a. Usia di mana individu mulai beradaptasi dan berperan dalam masyarakat dewasa.
- b. Kematangan seksual membawa dampak pada munculnya dorongan dan emosi baru.
- c. Terjadinya kesadaran diri dan evaluasi ulang terhadap obsesi serta cita-cita pribadi.
- d. Kebutuhan untuk berinteraksi dan menjalin hubungan persahabatan dengan berbagai orang, baik dari kelompok yang sama maupun berbeda jenis kelamin.
- e. Konflik yang muncul sering kali merupakan bagian dari transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada tahap akhir remaja, individu mulai bisa memahami, mengarahkan, mengembangkan, dan memelihara identitas diri mereka.
- f. Remaja sering merasa canggung karena mereka harus beradaptasi dengan perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada mereka.

- g. Perubahan cara berpikir yang khas pada remaja memfasilitasi kemampuan mereka untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial dengan orang dewasa.³⁸

Gunarsa menyatakan bahwa karakteristik remaja meliputi hal-hal berikut:

- a. Perubahan dalam interaksi sosial serta perilaku gerak sering kali muncul sebagai dampak dari perkembangan fisik, yang dapat memicu munculnya rasa kurang percaya diri.
- b. Ketidakharmisan secara menyeluruh, terutama dalam hal kestabilan emosi yang sering berubah-ubah.
- c. Peralihan perspektif dan pedoman hidup yang didapatkan dari pengalaman masa lalu.
- d. Munculnya rasa hampa dalam dirinya.
- e. Menunjukkan sikap penolakan terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.
- f. Menunjukkan sikap penolakan terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.³⁹

Kemudian kauna, remaja merupakan fase di mana seorang anak mulai memiliki idealisme dan cita-cita untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Dengan kecenderungan:

- a. Kecenderungan untuk mencontoh perilaku orang lain.
- b. Kecenderungan untuk meniru perilaku orang lain.
- c. Kecenderungan untuk menunjukkan ketertarikan pada lawan jenis.

³⁸ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Cet, I; Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.5

³⁹ Yulia Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia), h.6

- d. Kecenderungan untuk mengagumi sosok tertentu.
- e. Kecenderungan untuk menjelajahi pengalaman-pengalaman baru.
- f. Emosinya cepat terpancing.⁴⁰

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan pada masa remaja adalah periode di mana individu mengalami perubahan signifikan baik dalam aspek fisik maupun psikologis, dan pada tahap ini mereka sering menghadapi berbagai masalah terkait dengan proses yang mereka jalani. Umumnya, kategori usia remaja berada dalam rentang 13 hingga 21 tahun.

5. Remaja Muslim

Dasar penetapan usia 15 tahun sebagai batas baligh dapat ditemukan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar. Dalam hadist tersebut, Rasulullah membolehkan Ibnu Umar bergabung dalam perang Khandaq ketika usianya telah mencapai lima belas tahun. Rasulullah menyatakan bahwa usia tersebut adalah batas antara masa kanak-kanak dan dewasa (Shohih Bukhari, no 2664 dan Shohih Muslim, no 1868).

Ketika seseorang mencapai usia 15 tahun, ia dianggap *mukallaf* meskipun belum mengalami mimpi basah, sehingga hukum-hukum terkait kewajiban ibadah dan hal lainnya mulai berlaku baginya. Dalam Islam, diharapkan agar remaja berkembang dan menjalani aktivitas sesuai dengan ajaran agama yang sejalan dengan kemajuan kecerdasan mereka. Pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak atau gaib baru dapat

⁴⁰ Fuad Kauna, *Sensasi Remaja dimasa Puber*, (Cet, I; Jakarta: Kalam Mulia, 1999), h.8

diterima anak-anak ketika kecerdasan mereka cukup berkembang untuk itu, dan remaja sudah mampu memahami dengan analisis yang lebih mendalam.⁴¹

Pada tahap ini, remaja mulai suka mengembangkan teori tentang berbagai hal yang mereka hadapi. Mereka mampu berpikir melampaui batas waktu dan tempat, tidak hanya terfokus pada pengalaman yang telah ada, tetapi juga dapat mempertimbangkan kemungkinan yang akan datang karena kemampuan berpikir secara hipotetis. Menurut Ginsburg dan Opper, remaja pada tahap ini mencapai tingkat keseimbangan yang tinggi. Mereka dapat berpikir dengan fleksibel dan efektif, serta menghadapi masalah yang kompleks dengan baik.

Remaja yang memiliki konsep diri yang positif cenderung akan memanfaatkan waktu dan masa mudanya yang diberikan oleh Allah dengan sebaik mungkin. Terlebih lagi, sebagai seorang remaja Muslim, penting untuk menyadari bahwa salah satu hal yang akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah pada hari kiamat adalah bagaimana mereka telah memanfaatkan masa mudanya.

Segala tindakan akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah, tidak hanya yang dilakukan oleh anggota tubuh, tetapi juga pendengaran, penglihatan, dan apa yang tersimpan dalam hati akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah pada hari kiamat.

Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (٣٦)

⁴¹ Elfi Yuliani Rochmah, “*Psikologi Remaja Muslim*,” (Jurnal Al Murabbi, Vol. 3 No. 2 2017), h.204

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.” (QS. Al-Isra’: 36)

Setelah memahami bahwa setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban, para remaja sebaiknya lebih berhati-hati dalam setiap tindakan mereka. Mereka perlu berusaha keras untuk menghindari keburukan, baik yang dilakukan dengan anggota tubuh maupun yang melibatkan pendengaran, penglihatan, dan hati.⁴²

C. *Maqashid Syari’ah*

1. Pengertian *Maqashid syari’ah*

Maqashid syariah merupakan maksud yang mendasari berbagai ketentuan yang ditetapkan oleh Allah Subhanahu wa ta’ala. Tujuan dari ketentuan ini adalah untuk membawa kebaikan dan menghindarkan manusia dari hal-hal yang merugikan.⁴³

Kemudian Al-Syatibi menjelaskan konsep *maqashid syariah* dengan menguraikannya sebagai gabungan dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syari’ah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqasid*, yang bermakna niat atau tujuan. Sementara itu, *syari’ah* secara harfiah berarti jalan menuju sumber air, atau dapat dipahami sebagai jalan menuju inti kehidupan. Beragam definisi *maqashid syariah*

⁴² Elfi Yuliani Rochmah, “*Psikologi Remaja Muslim*,” h.205

⁴³ Eva Muzlifah, “*Maqasid Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam*,” (Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 3, No. 2, 2013), h.90

menunjukkan adanya hubungan erat dengan hikmah, ‘illat, tujuan, niat, dan kemaslahatan.⁴⁴

Beberapa ulama terdahulu juga telah mengemukakan berbagai penjelasan tentang *maqashid al-syari’ah*, antara lain:

a. Al-Imam Al-Ghazali

Sebagai contoh, Al-Ghazali dalam karya beliau, *Al-Mustasha*, menyebutkan lima *maqashid syari’ah*, yaitu: memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

b. Al-Imam Al-Syathibi

Al-maqashid terbagi menjadi dua kategori: pertama, yang berkaitan dengan maksud Tuhan sebagai pemberi *syari’ah*, dan kedua, yang berkaitan dengan maksud *mukallaf*. Maksud dari pemberi *syari’ah* adalah Tuhan sebagai pembuat aturan di dunia ini, sedangkan maksud dari *mukallaf* adalah individu yang dikenakan kewajiban untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Tujuan syar’i (Allah) adalah untuk memberikan kemaslahatan bagi hamba-Nya, baik di dunia maupun di akhirat. Sementara itu, maksud dari *mukallaf* (manusia) adalah saat seorang hamba dianjurkan untuk menjalani kehidupan yang membawa kebaikan di dunia dan akhirat. Hal ini dilakukan dengan menjauhi segala bentuk kerusakan yang ada di dunia. Oleh karena itu, perlu adanya penjelasan yang jelas antara apa yang disebut dengan kemaslahatan (*maslahah*) dan kerusakan (*mafsadah*).⁴⁵

⁴⁴ Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqasid Syari’ah Menurut Asy-Syatibi*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 61

⁴⁵ Ahmad Sarwat, *Maqashid Syari’ah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019) h.18

c. Abdul Wahab Khallaf

Kemaslahatan memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan memenuhi aspek-aspek *dhlaruriyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyah*, tujuan Allah dalam menetapkan hukum-hukumnya agar kesejahteraan manusia dapat terwujud serta bermanfaat bagi manusia.⁴⁶

Beberapa pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa, “*maqashid al- syari’ah*” merujuk pada tujuan Allah sebagai pembuat *syari’ah* untuk menghadirkan kemaslahatan bagi manusia. Ini tercapai melalui pemenuhan kebutuhan *dhlaruriyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyah* sehingga manusia dapat hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah yang baik.

2. Bentuk-Bentuk *Maqashid Syari’ah*

Tujuan utama ketetapan syariat (*maqashid al- syari’ah*) adalah tercermin dalam penjagaan pilar-pilar ketenteraman ummat manusia, sebagaimana dikemukakan oleh Asy-Syathibi, yang mencakup lima kemaslahatan dengan memberikan perlindungan, yaitu sebagai berikut:⁴⁷

a. *Maqashid syari’ah* untuk melindungi agama (*Din*)

Salah satu tujuan *maqashid syariah* dalam menjaga keyakinan agama adalah memberikan kebebasan kepada individu untuk memeluk serta menjalankan ajaran

⁴⁶ Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.41-42

⁴⁷ Sulaeman, *Signifikansi Maqashid Al-Syari’ah Dalam Hukum Ekonomi Islam*, (Jurnal Syariah dan Hukum Diktum, Vol. 16, No. 1, 2018), h.101

agamanya tanpa tekanan atau gangguan. Contohnya adalah pelaksanaan ibadah seperti sholat dan zakat. Sedangkan upaya pencegahan yang dilakukan dapat berupa jihad.

b. *Maqashid syari'ah* untuk melindungi jiwa (*An Nas*)

Salah satu tujuan *maqashid syari'ah* dalam menjaga keselamatan jiwa adalah landasan yang menegaskan bahwa manusia tidak boleh disakiti, dilukai, apalagi dihilangkan nyawanya. Bentuk *maqashid* ini dapat dikatakan melindungi keberlangsungan hidup seseorang. Contoh penerapannya adalah melalui pemenuhan kebutuhan dasar seperti makan dan minum, sementara langkah-langkah pencegahan dilakukan melalui penerapan hukum *qisas* dan *diyat*.

c. *Maqashid syari'ah* untuk melindungi pikiran (*Aql*)

Prinsip menjaga akal dalam *maqashid syari'ah* mengacu pada perlindungan terhadap kesadaran manusia dari segala sesuatu yang dapat merusaknya. Oleh karena itu, segala hal yang menyebabkan hilangnya fungsi akal, seperti penggunaan narkoba atau mengonsumsi minuman keras itu dilarang. Contoh penerapannya dalam bentuk penjagaan dilakukan dengan makan dan mencari makan, sementara langkah pencegahan diambil melalui penerapan hukum terhadap individu yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

d. *Maqashid syari'ah* untuk melindungi harta (*Mal*)

Maqashid syari'ah dalam melindungi harta memastikan bahwa setiap individu memiliki hak atas kekayaan dan melarang pengambilan harta secara tidak sah, seperti melalui pencurian, korupsi dan sebagainya. Contoh Penerapan prinsip ini terlihat dalam praktik jual beli yang adil dan pencarian rezeki yang halal. Sedangkan pencegahan

terhadap pelanggaran dilakukan melalui penegakan hukum, seperti hukuman bagi pencuri (potong tangan), serta menghindari praktik riba.

e. *Maqashid syari'ah* untuk melindungi keturunan (*Nasl*)

Maqashid syariah dalam melindungi keturunan menetapkan bahwa perbuatan zina dilarang karena dapat menimbulkan dampak negatif dalam berbagai aspek, termasuk biologis, psikologis, ekonomi, sosial, serta terkait nasab dan waris. Untuk menjaga keturunan, prinsip ini diterapkan melalui pernikahan yang sah. Sedangkan pencegahan terhadap pelanggaran dilakukan dengan menegakkan hukum terhadap pelaku zina dan mereka yang menuduh orang lain tanpa bukti yang sah.

3. Kerangka *Maqashid Syari'ah*

Mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi kerusakan di dunia dan akhirat para ahli usul *fiqh* meneliti dan menetapkan ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan, kelima pokok tersebut bersumber dari Al-Quran dan merupakan tujuan *syari'ah* (*maqashid syari'ah*).

Kelima pokok merupakan suatu hal yang harus selalu dijaga dalam kehidupan ini, kelima pokok tersebut merupakan bagian dari *dhlaruriyat* yang apabila tidak terpenuhi dalam kehidupan ini maka akan membawa kerusakan bagi manusia. Untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang kelima hal tersebut, al-syathibi membagi *maqashid syari'ah* menjadi *dhlaruriyah*, *hajiyah*, dan *tahsiniyah*.⁴⁸

⁴⁸ Sulaeman, *Signifikansi Maqashid Al-Syari'ah Dalam Hukum Ekonomi Islam*, (Jurnal Syariah dan Hukum Diktum, Vol. 16, No. 1, 2018), h.103

a. *Dhlaruriyah*

Dhlaruriyah adalah aspek-aspek penting dalam kehidupan manusia, baik di dunia maupun akhirat, yang wajib dijaga. Aspek-aspek penting tersebut meliputi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Menjaga hal-hal ini berarti memastikan bahwa keberadaannya tidak terancam. Jika aspek-aspek tersebut tidak dipertahankan, kemaslahatan manusia akan terganggu, yang dapat mengakibatkan kerusakan, kekacauan, bahkan kehancuran di dunia, serta kerugian yang besar di akhirat.

Untuk menjaga agama, diwajibkan melaksanakan ibadah seperti salat, zakat, puasa, dan haji. Untuk melindungi jiwa, kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal harus dipenuhi. Dalam menjaga keturunan, disyari'atkan pernikahan dan diharamkan zina. Sedangkan untuk menjaga harta, ditetapkan aturan tentang kepemilikan harta serta larangan mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah.

b. *Hajiyah*

Sementara tahapan kedua dari *maqashid syari'ah* yaitu *hajiyah* yang merujuk pada hal-hal yang dibutuhkan untuk memudahkan kehidupan serta menghilangkan kesulitan. Ketidakkemampuannya tidak akan menyebabkan kerusakan besar yang mengganggu kemaslahatan umum, melainkan hanya menimbulkan kesulitan bagi individu. Pada tahap ini, Allah memberikan beberapa keringanan, seperti diperbolehkannya jamak dan qasar salat saat bepergian untuk menjaga agama; dibolehkannya berburu hewan untuk menikmati makanan dalam rangka menjaga

jiwa; dianjurkan menuntut ilmu pengetahuan untuk pengembangan dalam rangka memelihara akal; ketentuan pemberian mahar saat akad nikah untuk menjaga keturunan; serta diperbolehkannya transaksi *salam* untuk menjaga harta.

c. *Tahsiniyah*

Tahapan terakhir dari *maqashid syari'ah* adalah *tahsiniyah*, yang berhubungan dengan aspek etika, yaitu melakukan hal-hal yang layak dan menghindari yang tidak pantas. Dalam kategori ini termasuk melaksanakan ibadah sunnah dengan cara yang baik, seperti makan dan minum dengan cara yang baik, serta menjauhi aktivitas yang tidak bermanfaat.

Esensi dari *maqashid syari'ah* terletak pada prinsip *Jalb al-Mashalih wa Daf'u al-Mafasid*, yaitu pencapaian kemaslahatan dan penghindaran dari kerusakan. Salah satu ulama yang membahas tentang kemaslahatan (*mashalih*) dan kerusakan (*mafasid*) adalah Izz Al-Din Abd Al-Salam, atau Abd al-Aziz bin Abd al-Salam Al-Syafi'i, yang dikenal sebagai Sultan Al-Ulama. Ibn Abd al-Salam dikenal melalui karyanya yang berjudul *Qawaid Al-Ahkam fi Mashalih Al-Anam*, yang secara khusus membahas *maqashid al-syari'ah*, termasuk aspek kemaslahatan dan kerusakan. Menurutnya, inti dari pelaksanaan *syari'ah* adalah untuk mencapai kemaslahatan dan menghindari kerusakan. Ia berpendapat bahwa secara umum, *maqashid* yang ada dalam Al-Qur'an

adalah perintah untuk mencari kemaslahatan dan aspek-aspek yang mendukungnya juga larangan membuat kerusakan beserta segala penyebabnya.⁴⁹



⁴⁹ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), h.41

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun gambaran yang kompleks, menganalisis kata-kata, menyusun laporan terperinci dari perspektif responden, dan mempelajari situasi yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, alasan penulis memilih jenis penelitian kualitatif ini karena mengkaji atau meneliti objek secara detail mengenai Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja di BTN Andi Tonro Permai Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan komunikasi Islam dan psikologi dakwah. Komunikasi Islam bertujuan membangun hubungan yang baik dengan Allah SWT, diri sendiri, dan sesama, serta menciptakan kedamaian, kerukunan, dan keselamatan dengan mematuhi perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Sementara itu, pendekatan psikologi dakwah digunakan oleh pendakwah untuk membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan manusia. Pendekatan psikologis dipilih

karena penelitian ini melibatkan remaja, sehingga metode ini dianggap paling sesuai untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan akurat.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dan objek penelitian yakni remaja di BTN Andi Tonro Permai, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa pada lokasi tersebut masih banyak remaja yang malas beribadah karena pergaulan mereka yang bebas.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada skripsi ini adalah dampak pergaulan bebas pada perilaku malas beribadah pada remaja di BTN Andi Tonro Permai. Pergaulan bebas yang dimaksud yakni pacaran, minum-minuman beralkohol dan mengonsumsi obat-obatan terlarang atau narkoba. Sedangkan malas beribadah adalah malas mengerjakan shalat dan malas membaca Al-Qur'an.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus dari penelitian ini adalah dampak pergaulan bebas yang dilakukan remaja seperti pacaran dan minum-minuman beralkohol terhadap perilaku malas beribadah, malas beribadah yakni malas mengerjakan shalat lima waktu dan malas membaca Al-Qur'an. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan yang menghambat pergaulan bebas sehingga menimbulkan perilaku malas beribadah maka peneliti akan melakukan wawancara terhadap remaja, adapun remaja yang dimaksud berusia 13-21 tahun, peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap 15 orang masyarakat termasuk di dalamnya, remaja, pemuda, tokoh masyarakat, scuriti dan

pegawai kelurahan di BTN Andi Tonro Permai untuk menjadi informan pada penelitian ini. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2023/2024.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan diperoleh dari remaja, pemuda, tokoh masyarakat, scuriti dan pegawai kelurahan di BTN Andi Tonro Permai, yang di anggap memahami informasi yang berkaitan dengan persoalan yang akan dikaji. Dengan menggunakan jenis data yang terbagi dalam dua jenis data yaitu sebagai berikut:

- a. Data *primer* merujuk pada informasi yang dikumpulkan atau dibuat oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Proses pengumpulan data *primer* melibatkan penggunaan metode seperti survey atau wawancara.
- b. Data *Skunder* adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokuman grafis, table, catatan, foto-foto, rekaman video dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Dan peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai bukti pendukung dalam penelitian ini. Dan peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai bukti pendukung dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tes terukur, di mana setiap pertanyaan dan alternatif jawabannya memiliki standar tertentu, baik dalam bentuk jawaban benar atau salah maupun dalam skala jawaban. Pertanyaan dan jawabannya dapat berbentuk skala deskriptif atau skala garis jika disusun sebagai instrumen skala jawaban.⁵⁰

⁵⁰ Sukadiman, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2010), h.230

Definisi lain dari instrumen dapat diartikan sebagai alat bantu atau sarana yang dapat berbentuk objek fisik. Contohnya meliputi angket, daftar periksa, skala, pedoman wawancara, lembar observasi atau panduan pengamatan, serta soal ujian.⁵¹

G. Populasi dan Sampel

Populasi remaja di BTN Andi Tonro Permai berjumlah kurang lebih 300 orang dari jumlah warga keseluruhan di BTN Andi Tonro Permai yang berjumlah kurang lebih 2.000 orang. Adapun jumlah remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas kurang lebih 30 orang, jumlah tersebut tidak pasti karena ada juga remaja dari luar BTN Andi Tonro Permai.

Sampel yang dijadikan sebagai narasumber adalah 5 orang remaja, 3 orang pemuda, 3 orang tokoh masyarakat, 2 orang pegawai kelurahan, 1 orang scuriti dan 1 orang imam masjid. Jumlah keseluruhan sampel adalah 15 orang.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penting untuk memiliki kemampuan dalam melacak sumber informasi dan keterampilan dalam menggali data. Setiap teknik yang digunakan harus relevan dengan jenis data atau informan yang dibutuhkan. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan teknik-teknik berikut:

⁵¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet, I; Jakarta: 2016), h.76

1. Observasi

Observasi adalah metode penting dalam pengumpulan data yang melibatkan pengambilan data secara langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data tidak diperoleh dari belakang meja, melainkan peneliti harus turun ke lapangan untuk mengumpulkannya. Data yang diperoleh melalui observasi dapat berupa gambar dari sikap, tindakan, perilaku, dan interaksi antara individu. Selain itu, data observasi juga mencakup interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman anggota dalam berorganisasi. Keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat bergantung pada keterampilan dan pendekatan peneliti.⁵²

Sebab peneliti melihat, mencium, atau mendengarkan secara langsung dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang dia amati. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lokasi untuk mengamati segala perilaku maupun aktivitas yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi langsung BTN Andi Tonro Permai yang dimana Perumahan tersebut memiliki target utama dalam penelitian ini. Bentuk observasi yang dilakukan berupa mengumpulkan data-data berkaitan dengan pergaulan bebas remaja sehingga mereka malas dalam melaksanakan ibadah.

⁵² Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h.112

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang efektif untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Secara sederhana, wawancara dapat dianggap sebagai proses interaksi langsung antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi tatap muka. Dengan kata lain, wawancara merupakan percakapan langsung di mana pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber mengenai objek yang sedang diteliti. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai langsung remaja, pemuda, tokoh masyarakat, jama'ah masjid, scuriti, dan pegawai kelurahan di BTN Andi Tonro Permai.⁵³

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengkaji atau menganalisis dokumen yang dihasilkan oleh subjek atau pihak lain. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap terhadap observasi dan wawancara. Penggunaan dokumentasi juga dapat memperkuat kredibilitas hasil penelitian.⁵⁴

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan mengumpulkan dan mengelompokkan data sesuai dengan kategori tertentu. Proses

⁵³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.372

⁵⁴ Albi Anggito dan Johan Stiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1, Suka Bumi: CV Jejak, 2018), h.153-157

analisis data melibatkan pengkategorian dan penguraian informasi dasar sehingga dapat ditemukan tema-tema utama dan dirumuskan hipotesis kerja yang didasarkan pada data yang ada.⁵⁵ Oleh karena itu peneliti mengelolah data dengan tiga metode sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data. Reduksi data melibatkan proses merangkum, memilih informasi inti, memfokuskan pada aspek-aspek yang paling penting, serta mengidentifikasi tema dan pola dalam data. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data lebih lanjut.⁵⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran dari bagian-bagian tertentu atau keseluruhan dalam penelitian. Data disajikan dalam bentuk uraian dan dapat menggunakan berbagai format seperti tabel, grafik, dan diagram.⁵⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam penelitian di mana peneliti menyampaikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Selama proses

⁵⁵ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.239

⁵⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h.67-77

⁵⁷ Choirul Shaleh dkk, *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*, (Cet. 1; Malang: UB Pres, 2013), h.146

pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dari berbagai elemen, mencatat pola, menjelaskan konfigurasi yang mungkin ada, serta memahami hubungan sebab-akibat dan proposisi yang relevan.⁵⁸



⁵⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.249-250

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Wilayah dan Geografis

BTN Andi Tonro Permai terbagi atas 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Tombolo dan Kelurahan Paccinongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kelurahan Tombolo adalah 2,0,4 (km persegi) sedangkan luas wilayah Kelurahan Paccinongang adalah 3.600 km.

Kelurahan Tombolo berada di wilayah yang cukup strategis. Dimana Kelurahan Tombolo memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Paccinongang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Katangka
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bonto-bontoa dan Kelurahan Sungguminasa

Kelurahan Paccinongang, secara geografis terletak pada koordinat $5^{\circ}11'52.94''S$ hingga $119^{\circ}28'5.29''E$, adalah salah satu dari 14 kelurahan di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Dengan luas wilayah sekitar 409,27 hektar atau 4,09 km², kelurahan ini berada di sebelah utara ibu kota kabupaten. Jarak tempuh menuju ibu kota kabupaten adalah sekitar 7 menit dengan sepeda motor dan 50 menit jika berjalan kaki.

Kelurahan Paccinongang berada pada bagian Kecamatan Somba Opu dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tombolo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Romangpolong
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bonto-bontoa

2. Sejarah BTN Andi Tonro Permai

BTN Andi Tonro Permai adalah sebuah perumahan yang terletak diantara dua kelurahan yaitu, Kelurahan Tombolo di bagian barat perumahan dan Kelurahan Paccinongang di bagian timur perumahan. BTN Andi Tonro Permai di bangun pada tahun 1995 dan menjadi satu-satunya perumahan pada saat itu di Kecamatan Somba Opu. Sebelum dibangun BTN Andi Tonro Permai dahulu adalah persawahan lalu datanglah depeloper membeli beberapa petak sawah, kemudian di buatlah beberapa perumahan di BTN Andi Tonro Permai namun depeloper tidak membeli jalan untuk akses warga, sehingga jalan tersebut menjadi sebuah permasalahan, jalanan yang masuk ke BTN Andi Tonro Permai ditahan oleh orang lain (yang punya kapling), lalu depeloper (buk emi dan suaminya) dari PT. Harapan Gowa Jaya mengajak alah seorang warga yang berpengaruh di tempat tersebut untuk bergabung mengambil rumah agar menjadi alasan kepada orang yang menahan pembebasan lahan, jadi pada awalnya masyarakat setempat menolak pembangunan perumahan dengan cara tidak mau menjual tanah ke depeloper tersebut.

Kemudian warga yang berpengaruh tersebut mau bergabung untuk mengambil satu bagian rumah di BTN Andi Tonro Permai, dan pada akhirnya warga mau menjual tanah tersebut dengan mengatakan “saandainya bukan karena orang ini saya tidak mau jual tanahku”. penghuni pertama di perumahan tersebut sekitar 10 orang, waktu itu warga bingung mencari tempat penyaluran bakat anak-anak termasuk tempat sholat, ditunjuklah beberapa tempat untuk menjadi tempat sholat namun setiap ada rencana untuk membangun masjid depeloper membangun rumah di lahan tersebut, lalu masyarakat bersepakat membangun masjid dengan biaya sendiri di atas lahan yang belum di bebaskan dengan tujuan depeloper membebaskan lahan untuk dibangun masjid. Setelah terbangun masjid maka BTN Andi Tonro Permai sudah mulai berkembang, dengan aktifnya beberapa kegiatan seperti: remaja masjid, kerukunan warga, dan terbentuknya PHBI.⁵⁹

3. Wilayah dan Geografis BTN Andi Tonro Permai

BTN Andi Tonro Permai Terletak di wilayah Kelurahan Tombolo dan Kelurahan Paccinongang dengan luas wilayahnya sekitar seribu rumah dengan ukuran rumah masing-masing 14 kali 9 meter, satu-satunya perumahan yang luas dan banyak warganya dari seluruh perumahan yang ada di Kecamatan Somba Opu. BTN Andi Tonro Permai terdapat 5 RW, yaitu RW (VII) Paccinongang sekitar 129 KK, RW (IX) Paccinongang sekitar 135 KK, RW (X) Paccinongang sekitar 117 KK, RW (XII)

⁵⁹ Syamsuddin, Tokoh Masyarakat di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Agustus 2024)

Paccinongang sekitar 104 KK, dan RW (XII) Tombolo sekitar 203 KK. BTN Andi Tonro Permai memiliki batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Poros Andi Tonro
- b. Sebelah Timur Berbatasan dengan Manggarupi
- c. Sebelah Utara Berbatasan dengan Kasomberang
- d. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Perumahan Sejahtera Permai

4. Kependudukan dan Demografi BTN Andi Tonro Permai

Penduduk BTN Andi Tonro Permai berjumlah lebih dari 2.000 jiwa. Di mana dapat di hitung dengan menurut RW dan juga dapat di hitung menurut usia yaitu berjumlah sekitar 2.000 jiwa. Terdapat 5 RW di BTN Andi Tonro Permai dengan jumlah KK di setiap RW berbeda-beda dan jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan. Jika di lihat dari golongan usianya mulai dari usia anak 0 sampai usia 75 Tahun, terdapat usia 30-50 Tahun yang banyak terdapat di BTN Andi Tonro Permai.

Tabel 4. 1. Jumlah Penduduk Menurut RW

No	Nama RW	Jumlah KK
1.	RW VIII Paccinongang	129 KK
2.	RW IX Paccinongang	135 KK
3.	RW X Paccinongang	117 KK
4.	RW XII Paccinongang	104 KK
5.	RW XII Tombolo	203 KK

Sumber : Ketua RW di BTN Andi Tonro Permai

Penduduk BTN Andi Tonro Permai sesuai data di atas berjumlah sekitar 2.000 jiwa. Di lihat dari jumlah KK berjumlah kurang lebih 688 KK dengan jumlah penduduk

laki-laki dan perempuan yang tidak sama, dimana jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Pergaulan Remaja di BTN Andi Tonro Permai

Kegiatan remaja di BTN Andi Tonro Permai dari pagi sampai sore hari tidak jauh berbeda dengan remaja lain yaitu menghabiskan waktu di sekolah, ada pula sebagian kecil remaja yang putus sekolah. Pada waktu sore sampai malam hari para remaja melakukan aktifitas menurut kebiasaannya masing-masing, ada yang diam di rumah, ada yang nongkrong bersama teman, dan ada juga yang melakukan aktivitas diluar perumahan.

Remaja yang tidak terlibat dalam pergaulan bebas banyak menghabiskan waktu untuk belajar, misalnya mengambil ekskul di sekolah, mengikuti bimbel, dan sebagiannya lagi para remaja menghabiskan waktu untuk bermain *handphone* dengan berbagai aktivitasnya. Ada pula yang berdiam diri di rumah setelah pulang sekolah, hal ini banyak dilakukan oleh remaja putri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak anjas selaku scuriti di BTN Andi tonro permai bahwa:

“aktivitas remaja di BTN Andi Tonro Permai terpantau baik pada siang hari, karena mereka menghabiskan waktu di sekolah dan mengikuti ekstrakurikuler. Setelah pulang sekolah sebagian besar remaja menghabiskan waktu di rumah untuk bermain *handphone* dengan berbagai macam aktivitasnya dan sebagiannya lagi beraktivitas di luar rumah.”⁶⁰

⁶⁰ Anjas, Scuriti di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Agustus 2024).

Dari sekian banyak remaja di BTN Andi Tonro Permai namun hanya sebagian kecil yang melaksanakan sholat lima waktu di masjid, hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas jama'ah masjid adalah orang-orang tua. Namun ketika di sore atau di malam hari banyak kita dapati remaja yang nongkrong di gang-gang kompleks, dan ada pula remaja yang keluar masuk BTN Andi Tonro Permai berbocengan dengan yang bukan mahramnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Anjas selaku scuriti di BTN Andi Tonro Permai mengungkapkan bahwa:

“Pergaulan remaja di BTN Andi Tonro Permai bisa dibilang bebas karena biasa kita lihat dari jam dua belas malam sudah kita lihat keluar masuk laki-laki berboncengan dengan perempuan hampir setiap malam. Dan saya sering mendapati remaja yang minum-minuman keras, ketika ada masyarakat yang melapor ke pos scuriti, maka kami akan memberikan teguran kepada mereka agar tidak nongkrong sampai larut malam dan tidak ribut sehingga mengganggu masyarakat di sekitarnya.”⁶¹

Berdasarkan ungkapan di atas Pak Anjas mengatakan bahwa pergaulan remaja pada siang hari terpantau baik, karena para remaja menghabiskan waktu di sekolah, namun pada malam hari pergaulan sebagian remaja cukup bebas dapat dilihat dari di mana laki-laki dan perempuan yang keluar di malam hari sampai larut malam dan ada pula yang mengonsumsi minuman beralkohol, meskipun tidak berlangsung setiap malam hal tersebut akan berdampak negatif bagi adik-adiknya atau anak usia di bawah mereka di kemudian hari, karena mereka dapat melihat, mendengar lalu mengikutinya.

Sedangkan Pak Lurah Paccinongang mengatakan bahwa:

“Saya pernah mendapati laki-laki dan perempuan berduaan di lingkungan masjid dan melakukan perbuatan yang tidak baik, lalu saya dan beberapa warga

⁶¹ Anjas, Scuriti di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Agustus 2024).

mendapati kejadian tersebut tanpa ragu saya langsung memukulnya hingga babak belur lalu kami serahkan kepada pihak yang berwajib. Saya memukulnya karena ingin memberikan efek jera untuk remaja tersebut serta bagi pemuda lain agar tidak melanggar aturan-aturan dalam Islam.”⁶²

Pada bagian ini diuraikan jawaban dari permasalahan penelitian yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, yaitu terkait dengan pergaulan bebas remaja di BTN Andi Tonro Permai, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Bentuk pergaulan bebas remaja seperti perilaku pacaran dan minum-minuman beralkohol terjadi dengan cara yang berbeda di antaranya:

a. Pacaran dan Minum-minuman Beralkohol di Tempat Sepi

Pergaulan bebas yang terjadi dikalangan remaja adalah perilaku minum-minuman beralkohol dan membawa wanita ke tempat sepi, dalam wawancara faqih mengatakan bahwa:

“Pergaulan bebas terjadi di kalangan remaja adalah terjadinya hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim atau dikenal dengan istilah pacaran, kadang itu terjadi di tempat yang sepi dan melakukan zina, namun mereka melakukan hal tersebut (zina) di kos atau di hotel di luar BTN Andi Tonro Permai. Tempat sepi yang menjadi pusat perkumpulan remaja adalah Lapangan Syekh Yusuf”⁶³

Pergaulan mereka yang tidak terkontrol atau bebas berawal dari melihat lalu mengikuti perilaku temannya. Dalam wawancaranya faqih juga mengatakan bahwa:

“Jenis pergaulan bebas pada remaja yaitu, merokok, minum-minuman beralkohol, isap lem, dan pacaran.”⁶⁴

⁶² Abdi Nugraha, Pak Lurah Paccinongang, (Gowa: Wawancara Pada Juli 2024)

⁶³ Faqih, Remaja di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara 23 Juli 2024).

⁶⁴ Faqih, Remaja di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Juli 2024).

Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa perilaku remaja sudah tidak baik. Remaja yang bergaul dengan orang yang terlibat dalam pergaulan bebas maka lambat laun ia akan mengikuti apa yang temannya lakukan, tidak sedikit remaja yang membiasakan berhubungan dengan lawan jenis yang bukan muhrim di tempat sepi. Begitulah lebarnya ruang dan pintu perzinahan yaitu dari pintu pacaran. Oleh karena itu kita dapat melihat bahwa pacaran dengan gaya pacaran bagaimanapun bisa mendekati zina. bahkan mereka tidak menghiraukan batasan-batasan yang telah orang tuanya berikan.

b. Nongkrong Bersama Teman Hingga Melalaikan Sholat

Pergaulan bebas di kalangan remaja yang nongkrong hingga melalaikan sholat, dalam wawancaranya Iksan mengatakan bahwa:

“Kami nongkrong sampai larut malam bersama teman-teman sebaya di sebuah rumah yang menjadi pusat berkumpulnya remaja, dan ketika masuk waktu sholat kami tidak terdorong untuk melaksanakannya baik di rumah maupun di masjid, dalam tongkrongan kami memiliki batasan-batasan. Misalnya, minum-minuman beralkohol pada hari tertentu atau minimal sebulan sekali dan tidak sampai berlebihan (merusak) kalau mabuk ya tidur.”⁶⁵

Beberapa remaja beranggapan bahwa malas beribadah karena memang dari diri sendiri tidak ada hubungannya dengan pergaulannya. Bahkan mereka mengatakan itu adalah hal yang biasa terjadi dan sering dilakukan. Ketika mendengar adzan mereka tidak saling menegur karena terlanjur asik dengan pembahasan mereka, dalam hal ibadah khususnya sholat, remaja tersebut jarang sekali melaksanakannya mereka sholat

⁶⁵ Muh Iksan Resky, Remaja di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Juli 2024).

hanya dihari-hari tertentu misalnya sholat jum'at. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gibran selaku remaja di BTN Andi Tonro Permai dalam wawancaranya:

“Merokok , minum-minuman beralkohol dan pacaran adalah suatu hal yang biasa terjadi bagi remaja, selagi mereka memiliki batasan atau dalam kata lain tidak berlebihan maka tidak ada masalah. Kami sholat hanya pada hari-hari tertentu misalnya pada hari jum'at.”⁶⁶

Pergaulan bebas yang terjadi adalah minum-minuman beralkohol, pacaran dan merokok. Minum-minuman yang terjadi tidak hanya dari kalangan orang dewasa saja tetapi sudah dilakukan oleh anak-anak remaja, bahkan hal tersebut sudah di anggap biasa oleh sebagian remaja. Hal tersebut dapat di lihat dari kurangnya upaya yang efektif tokoh masyarakat dalam mengontrol perilaku minum-minuman beralkohol pada remaja dalam menjauhkan dengan perbuatan yang melanggar syari'at Islam.

c. Remaja Pembuat Busur

Bentuk pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja cukup beragam, dalam wawancaranya kahfi menyampaikan bahwa:

“Bentuk pergaulan bebas di kalangan remaja adalah minum-minuman beralkohol, berkelahi antar pelajar dari sekolah lain dan membuat busur lalu diberikan kepada teman untuk menggunakan busur tersebut.”⁶⁷

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa perilaku remaja sedang dalam keadaan yang tidak baik, dengan rasa penasaran yang tinggi mereka akan mencoba segala hal baru yang membuat remaja tersebut penasaran tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya tersebut.

⁶⁶ Gibran, Remaja di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Juli 2024).

⁶⁷ Kahfi, Remaja di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Juli 2024).

d. Berawal dari Sosmed Lalu Terlibat Pergaulan Bebas

Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas memiliki beberapa penyebab, salah satu penyebabnya adalah pengaruh media sosial, berawal dari sosmed lalu muncul rasa penasaran dan merekapun mencobanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ghifari dalam wawancara disampaikan bahwa:

“Adapun bentuk pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja dan dianggap suatu hal yang biasa adalah pacaran, merokok dan minum-minuman beralkohol. Penyebab terjerumusnya remaja ke dalam pergaulan bebas karena pengaruh dari teman dan media sosial. Tempat yang sering saya datangi bersama pacar seperti *cafe shop*, nonton, *street food* atau *food court*, berawal dari tontonan di *handphone* yang membuat penasaran lalu mencobanya. Adapun ketika ada masalah baik itu dari teman atau lainnya dalam keadaan yang sangat terpuruk (*down*) saya melampiaskannya dengan mengonsumsi minum-minuman beralkohol.”⁶⁸

Berdasarkan ungkapan di atas dijelaskan bahwa bentuk pergaulan bebas remaja adalah pacaran dan minum-minuman beralkohol. perilaku tersebut dianggap adalah sebuah perilaku yang wajar dan tidak melewati batas, tempat yang sering ia datangi bersama pacar seperti *cafe shop*, nonton, *street food* atau *food court*. Berawal dari tontonan *handphone* sehingga menimbulkan rasa penasaran dan ingin mencoba hal baru dan pada akhirnya mereka mencari teman yang sefrekuensi tanpa memikirkan baik atau buruknya perilaku teman tersebut.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas remaja seperti pacaran, minum-minuman beralkohol dan nongkrong sampai larut malam sehingga melalaikan ibadahnya. Gaya pacaran yang mereka lakukan adalah berduaan

⁶⁸ Ghifari, Remaja di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Agustus 2024).

di tempat sepi, berpacaran di depan umum seperti berpegangan tangan dan berboncengan, berpelukan, selain itu juga berpacaran dengan menggunakan *gadget*, dimana satu sama lain bisa bertatap muka secara langsung, dalam arti lain dapat melihat aurat. Perilaku pacaran di kalangan remaja sering dianggap hal yang biasa, dan menimbulkan dampak yang negatif untuk remaja itu sendiri, seperti berbuat tindakan yang melanggar aturan yaitu berbuat zina dengan lawan jenis.

Adapun untuk minum-minuman beralkohol dan nongkrong sampai larut malam bersama teman-teman sebaya di sebuah rumah yang menjadi pusat berkumpulnya remaja tersebut, dalam tongkrongannya mereka memiliki batasan-batasan. Misalnya, minum-minuman beralkohol pada hari tertentu atau minimal sebulan sekali dan tidak sampai berlebihan (tidak sampai merusak).

2. Faktor yang Menyebabkan Remaja di BTN Andi Tonro Permai Malas Beribadah

Salah satu penyebab malasnya remaja dalam hal beribadah adalah terlibatnya dalam pergaulan bebas pada umumnya disebabkan karena pengaruh lingkungan, pengaruh media sosial, kurangnya perhatian dari keluarga, lingkungan, dorongan dari dalam diri karena lemahnya iman remaja tersebut dan pengaruh dari teman sebaya.

a. Faktor Media Sosial

Pada era digital seperti saat ini siapapun bisa mengakses berbagai macam hal baru baik dari dalam maupun dari luar negeri, namun seorang remaja yang belum bisa mengontrol dirinya dengan rasa penasaran yang tinggi maka mereka bisa dengan

mudahnya menyalahgunakan media sosial. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

Ustadz Fajri bahwa:

“Di mana saat ini *gadget* bisa menjadi salah satu faktor remaja dapat menjalin hubungan atau pacaran, saling teleponan, *video call*, dan yang lainnya. *Gadget* juga dapat membuat remaja menumbuhkan rasa ingin tahu dan menjadi lalai. Selain itu kita ketahui bahwa *gadget* tersebut sangatlah canggih di zaman sekarang, dimana alat tersebut akan menimbulkan sesuatu yang tidak baik terhadap perilaku seorang anak jika tidak digunakan dengan sebaik-baiknya. Karena seorang anak bisa saja melihat hal-hal yang tidak patut di lihat, seperti gambar yang bersifat pornografi, video dan lainnya., bahkan saat ini juga timbul di iklan sebuah *game* yang mengarah kepada judi online. Sebagaimana anak remaja masih sangat gampang. terpengaruh oleh sesuatu yang menyebabkan mereka penasaran, walaupun seringkali di beri nasihat oleh orang tuanya namun jika dirinya sendiri tidak mendengarkan maka dia akan terpengaruh juga dengan keasikan *gadget* tersebut.”⁶⁹

Ungkapan di atas telah dijelaskan bahwa malasnya remaja dalam melaksanakan ibadah di pengaruhi oleh *gadget*, dan faktor ini akan gampang merubah perilaku siapapun terutama para remaja, jika tidak di kontrol sebaik mungkin oleh orang tuanya, maka akan memberikan dampak yang negatif untuk penggunaanya, khususnya remaja seperti halnya pacaran mereka akan merasa ingin melakukannya sebagaimana yang sering ia lihat, sehingga timbullah keinginan untuk mencobanya.

b. Faktor Keluarga

Peran orang tua sangatlah besar dalam mendidik, membina, memotivasi, dan membesarkan anak sehingga menjadi anak yang sukses. Kekuasaan yang paling tinggi dalam mempertanggung jawabkan atas hak anak adalah orang tua. Ketika orang tua tidak mengontrol pergaulan anaknya dan kurangnya pemahaman syari'at islam maka

⁶⁹ Fajri, Imam Masjid di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Juli 2024).

para remaja akan dengan bebas bergaul dengan siapapun tanpa memikirkan akibatnya.

Berdasarkan pernyataan dari Ustadz Fajri yang tidak jauh berbeda dengan ungkapan di atas bahwa:

“Menurut dari apa yang saya saksikan, salah satu faktor yang mempengaruhi dan mendorong remaja malas dalam beribadah adalah pergaulan, dengan terlibatnya remaja pergaulan bebas karena didikan dalam keluarga atau orang tua. Di mana orang tua yang kurang efektif dalam membimbing dan mengontrol setiap tingkah laku anak, apalagi dalam hal pergaulan. Terkadang di berikan nasihat namun hanya sesekali, sehingga seorang anak tidak merasa suatu kewajiban baginya, karena tidak ada ketegasan dari orang tua. Kemudian orang tua juga jarang mengontrol keseharian anak-anaknya, merasa semua baik-baik saja dan merasa anaknya tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan atau norma-norma yang berlaku.”⁷⁰

Dari penjelasan di atas disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja terlibat pergaulan bebas sehingga mereka malas dalam melaksanakan ibadah adalah karena kurangnya pengontrolan dan didikan dari orang tua. Peran utama yang dapat membentuk akhlak seorang anak menjadi baik atau tidak adalah orang tua. Di mana orang tua dapat mendidik anak-anaknya sebaik mungkin dan dalam waktu yang lebih lama dari waktu guru yang memberi pelajaran anak di sekolah. Sehingga sebagai orang tua harus menggunakan cara-cara yang baik dalam mendidik anak-anaknya untuk menjadikan anak seseorang yang taat dan baik di lingkungan keluarga maupun di luar, khususnya dalam hal ibadah.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan perilaku remaja. Berdasarkan ungkapan dari Ramdhani yang menjelaskan bahwa:

⁷⁰ Fajri, Imam Masjid di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Juli 2024).

“Faktor yang menjadi penyebab malasnya beribadah di kalangan remaja yang saya lihat adalah, faktor lingkungan sekitar. Di mana mereka sangat mudah meniru perilaku yang sering terjadi di lingkungan sekitarnya, seperti nongkrong hingga larut malam, minum-minuman beralkohol, pacaran dan bermain *game* hingga lalai terhadap ibadahnya, perilaku tersebut sekarang sering kita dapati. Sehingga timbul perasaan dari remaja lain rasa ingin mencoba dan pada akhirnya mereka terlibat dalam pergaulan yang cukup bebas.”⁷¹

Ungkapan di atas menyebutkan bahwa salah satu faktornya yaitu lingkungan sekitar, sehingga membuat setiap anak remaja tertarik untuk mencobanya dan pada akhirnya menjadi suatu hal yang mereka anggap biasa. Di samping itu lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap perilaku anak remaja yang sifatnya masih belum dewasa akan tetapi juga bukan anak-anak, di mana mereka ingin merasakan seperti apa yang di lihat dan juga merasa bahwa dirinya sudah hebat jika sudah melakukannya.

d. Faktor Dari Dalam Diri

Seseorang yang tidak mengetahui tujuan hidupnya dan untuk apa ia diciptakan maka mereka akan dengan mudah terpengaruh oleh pergaulan yang tidak terkontrol.

Berdasarkan pernyataan dari Isra yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang dapat menyebabkan remaja malas dalam hal ibadah dan terlibatnya dalam pergaulan yang bebas karena minimnya keimanan dari dalam dirinya sehingga tidak dapat membedakan antara yang baik dan yang tidak baik. Jika sudah dianugerahi ilmu tentang agama dan hukum-hukumnya, maka sudah seharusnya seseorang tidak mudah melakukan hal-hal yang tidak baik, seperti minum-minuman beralkohol, pacaran antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Kita ketahui bersama bahwa tidak ada yang namanya perilaku pacaran yang Islami seperti itulah yang saya pelajari di tempat mengaji.”⁷²

⁷¹ Ramdhani, Pemuda di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Agustus 2024).

⁷² Isra, Pemuda di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Agustus 2024).

Keterangan di atas mengatakan bahwa faktor yang dapat menyebabkan remaja malas dalam beribadah dan terlibatnya remaja dalam pergaulan bebas adalah karena dirinya sendiri. Akibat minimnya ilmu agama serta hukumnya maka akan membuat seseorang gampang terpedaya dengan lingkungan di sekitarnya, dan juga gampang menirukannya. Seperti halnya minum-minuman beralkohol dan pacaran di mana kedua perilaku tersebut merupakan hal yang di larang dalam agama. Minum-minuman beralkohol dapat menyebabkan seseorang hilang kesadaran, kejang, hingga meninggal dunia. Dan pacaran akan membuat pasangan laki-laki dan perempuan menjadi dekat sehingga tanpa ia sadari bersentuhan dan bahkan terlihat aurat satu sama lain, akhirnya menimbulkan zina.

e. Faktor Teman Sebaya

Hubungan yang terjadi antara satu anak dengan anak yang lain dengan tingkat usia yang hampir sama serta melibatkan keakraban yang besar dan saling memberi pengaruh antara satu dengan lainnya. Berdasarkan penjelasan dari Rahmat Ilahi yang mengatakan bahwa:

“Tidak sedikit orang yang terjerumus ke dalam lubang kemaksiatan dan kesesatan akibat pengaruh dari teman pergaulan yang tidak baik, namun tidak sedikit pula orang yang mendapatkan hidayah dan banyak kebaikan disebabkan bergaul dengan teman-teman yang baik dan sholih. Remaja yang malas dalam melaksanakan ibadah salah satu penyebabnya adalah pergaulan bebas di kalangan remaja karena faktor teman, sehingga dengan mudahnya mereka meniru apa yang mereka lakukan. Menurut saya, pergaulan bebas remaja dapat disebabkan oleh teman sebaya yang dapat mengajaknya kepada perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan (tidak baik). Seperti dalam berpacaran terjadi karena adanya keinginan diri sendiri yang ingin merasakan seperti apa yang dirasakan oleh temannya yang sering di lihat. Bahkan karena teman-temannya

sering membeli karena tidak mempunyai pacar, sehingga dia juga ingin merasakan bagaimana rasanya mempunyai seorang pacar.”⁷³

Berdasarkan penjelasan di atas diterangkan bahwa para remaja yang malas untuk melakukan ibadah karena pergaulan mereka yang bebas, hal tersebut terjadi pada remaja karena adanya dorongan dari teman yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan hal-hal yang dapat membuat dirinya merasa diperhatikan seperti ugallugalan di jalanannya. Selain itu juga teman dapat mempengaruhi seseorang agar mengikuti apa yang dilakukan temannya seperti berpacaran dan minum-minuman beralkohol.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas yang tidak terkontrol adalah salah satu faktor yang memengaruhi ibadah remaja. Selain itu, faktor lain seperti pengaruh orang tua, penggunaan *gadget*, lingkungan, teman sebaya, dan rendahnya tingkat keimanan juga berkontribusi. Hal ini dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam pergaulan dengan lawan jenis yang bukan muhrim. Penggunaan alkohol, yang dapat menyebabkan kehilangan kesadaran, hingga kematian, juga dapat mempengaruhi perilaku remaja. Semua faktor ini dapat menyebabkan perilaku yang merugikan dan berdampak pada masa depan remaja.

3. Dampak Pergaulan Bebas Remaja di BTN Andi Tonro Permai

Pada bagian ini, akan dibahas jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu mengenai dampak pergaulan bebas pada remaja di BTN Andi Tonro Permai, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

⁷³ Rahmat Ilahi, Pemuda di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Agustus 2024).

Adapun dampak dari pergaulan bebas pada remaja adalah:

a. Prioritas remaja yang berubah

Pergaulan memiliki dampak besar terhadap perilaku seseorang. Apa yang dilakukan dalam pergaulan tersebut sering kali mencerminkan sikap individu, seperti yang diungkapkan oleh Pak Syamsuardi, ketua PHBI di BTN Andi Tonro Permai, dalam wawancaranya:

“Pergaulan bebas juga bisa mengubah prioritas remaja. Mereka sering kali lebih memprioritaskan kesenangan pribadi dan *gratifikasi instan* daripada fokus pada pendidikan, ibadah, dan menjaga hubungan yang baik.”⁷⁴

Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas cenderung terlibat dalam berbagai aktivitas sosial yang menyenangkan, seperti nongkrong, berpesta, atau rekreasi dan lainnya. Aktivitas-aktivitas ini dapat membuat mereka lebih fokus pada kesenangan duniawi dan mengabaikan kewajiban beribadah. Dengan demikian, waktu yang biasanya digunakan untuk ibadah bisa tergantikan oleh berbagai kegiatan tersebut.

b. Kehilangan Waktu Serta Energi

Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas sering kali menghabiskan waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk kegiatan yang lebih positif. Seperti yang disampaikan oleh Isra, seorang pemuda di BTN Andi Tonro Permai, mengatakan:

“Pergaulan bebas yang berlebihan dapat mengakibatkan remaja kehilangan waktu dan energi untuk beribadah. Kegiatan yang berlangsung hingga larut malam atau melibatkan banyak aktivitas fisik dapat menyebabkan kelelahan, sehingga remaja menjadi enggan untuk melaksanakan ibadah.”⁷⁵

⁷⁴ Syamsuardi, Ketua PHBI di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Juli 2024)

⁷⁵ Isra, pemuda di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Agustus 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, remaja yang terlibat dalam aktivitas hingga larut malam, seperti bermain game, bermain slot, dan nongkrong di kafe, akan merasa lelah dan akhirnya bisa melewatkan waktu-waktu sholat. Perilaku tersebut tidak hanya menyita waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk kegiatan yang lebih positif dan bermanfaat.

c. Krisis Identitas dan Pencarian Jati Diri

Pada masa remaja, individu berusaha untuk menemukan jati diri mereka, mengeksplorasi siapa mereka sebenarnya, serta nilai-nilai dan tujuan hidup mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Isra, seorang pemuda di BTN Andi Tonro Permai menyatakan:

“Masa remaja adalah periode di mana individu sering kali mencari identitas dan jati diri. Pada tahap ini, mereka mungkin mulai menentang nilai-nilai dan kebiasaan yang diajarkan oleh keluarga, termasuk kebiasaan beribadah. Pergaulan bebas bisa menjadi salah satu bentuk penentangan tersebut, di mana remaja berusaha menemukan diri mereka dengan menjauh dari kebiasaan atau tradisi yang ada.”⁷⁶

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas mungkin mengalami kebingungan dalam pencarian jati diri mereka. Akibatnya, mereka bisa mulai menentang orang tua, menjauh dari kebiasaan atau tradisi di lingkungan mereka, dan mulai mengabaikan ibadah yang sebelumnya diajarkan oleh orang tua mereka.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas di kalangan remaja dapat mengalihkan perhatian mereka dari hal-hal penting seperti

⁷⁶ Isra, pemuda di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Agustus 2024).

pendidikan, pengembangan diri, ibadah, dan pencapaian tujuan jangka panjang. Sebaliknya, fokus mereka bisa bergeser ke aktivitas yang bersifat sementara dan kurang bermakna. Waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk kegiatan yang konstruktif dan pengembangan diri akan terbuang pada aktivitas yang tidak produktif.

Pergaulan bebas dapat memperburuk krisis identitas di kalangan remaja, di mana mereka menjadi semakin bingung tentang siapa diri mereka dan apa yang sebenarnya mereka inginkan dalam hidup. Tekanan sosial dan pengaruh negatif dari lingkungan bisa membuat remaja mengadopsi nilai-nilai dan perilaku yang tidak sesuai dengan jati diri mereka, yang pada akhirnya dapat menimbulkan penyesalan dan kebingungan lebih lanjut. Semua faktor ini dapat menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku yang merugikan dan berdampak negatif pada masa depan mereka.

4. Respon Masyarakat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja

Berdasarkan hasil penelitian tentang tanggapan masyarakat terhadap pergaulan bebas di kalangan remaja, khususnya terkait pacaran dan mengkonsumsi alkohol di BTN Andi Tonro Permai, masih ada remaja yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa menurut pandangan masyarakat, perilaku pacaran dan mengkonsumsi alkohol di kalangan remaja tidaklah baik dan dapat memberikan dampak negatif baik bagi diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar. Pak Anjas mengungkapkan bahwa:

“Pergaulan remaja yang cukup bebas saat ini dapat berdampak negatif pada lingkungan masyarakat, terutama terkait dengan perilaku pacaran dan mengkonsumsi alkohol. Hal ini dapat mempengaruhi pandangan orang-orang di sekitar, termasuk orang tua dan anak kecil. Remaja sering terlihat keluar malam dengan pasangan mereka, berboncengan, hampir setiap malam. Selain

itu, saya juga sering melihat remaja yang mengonsumsi alkohol di kawasan perumahan pada malam hari.”⁷⁷

Menurut penjelasan Pak Anjas, perilaku pacaran dan mengonsumsi alkohol di kalangan remaja dapat berdampak buruk dalam pandangan masyarakat dan anak-anak. Beberapa remaja melakukan aktivitas yang cukup bebas, dalam hal ini berpacaran pada malam hari bersama lawan jenis yang bukan muhrim, serta mengonsumsi alkohol tanpa merasa khawatir tentang tanggung jawab di akhirat. Salah satu lokasi yang sering dikunjungi banyak orang adalah lapangan Syekh Yusuf, di mana banyak muda-mudi berkumpul setiap sore dan malam hari. Rahmat Ilahi menyatakan bahwa:

“Perilaku pacaran di kalangan remaja sering kali membawa dampak negatif. Saat ini, pacaran sudah dianggap sebagai hal yang biasa di kalangan remaja, sehingga mereka tidak lagi merasa malu atau memperhatikan norma yang berlaku dalam masyarakat. Mereka sering menunjukkan hubungan mereka di depan umum dengan rasa bangga, sehingga mereka mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai pelajar, seperti belajar dengan baik.”⁷⁸

Keterangan di atas menunjukkan bahwa pacaran di kalangan remaja memiliki dampak negatif. Remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, termasuk dalam hal pacaran. Keinginan untuk berduaan sering kali menimbulkan dorongan untuk melakukan perbuatan yang tidak diperbolehkan. Oleh karena itu, sangat disayangkan bahwa perilaku negatif ini terjadi pada remaja.

Pacaran dianggap perilaku yang tidak sesuai dengan syariat Islam karena dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam aktivitas negatif dan bersentuhan dengan yang

⁷⁷ Anjas, Scuriti di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Agustus 2024)

⁷⁸ Rahmat Ilahi, Pemuda di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Agustus 2024).

bukan mahram, hal tersebut sangat dilarang dalam agama. Namun, saat ini banyak remaja yang terlibat dalam pacaran dan menganggapnya sebagai hal yang biasa. Menurut Pak Sugi, perilaku remaja sudah melampaui batas dan melanggar syariat Islam. Seharusnya, remaja lebih fokus pada pendidikan mereka dan tidak terlarut dalam hubungan asmara. Selain keterangan di atas, Pak Sugi mengatakan bahwa:

“Remaja saat ini sangat mudah terlibat dalam aktivitas seperti pacaran karena kemajuan teknologi yang memungkinkan mereka melakukan hal tersebut dengan mudah. Dengan menggunakan *handphone*, mereka dapat melakukan *video call*, berkomunikasi, dan melihat satu sama lain secara jelas tanpa sepengetahuan orang tua atau pihak lain. Inilah salah satu contoh betapa canggihnya teknologi saat ini.”⁷⁹

Dari pernyataan tersebut, kita dapat melihat bahwa pergaulan remaja saat ini sangat dipengaruhi oleh *gadget* seperti *handphone*, yang memungkinkan mereka mengakses berbagai informasi secara pribadi tanpa diketahui oleh pihak lain. *Handphone* memberikan kemudahan seseorang untuk berinteraksi dengan lawan jenis yang bukan mahram melalui fitur komunikasi seperti *telepon* dan *video call* yang memungkinkan interaksi tatap muka. Sementara itu, Pak Syamsuardi mengungkapkan bahwa:

“Salah satu faktor yang menyebabkan remaja kurang aktif dalam beribadah adalah penggunaan *handphone*, yang dapat mengakibatkan mereka lalai dalam menunaikan sholat dan ibadah lainnya. Saat ini, pergaulan sangat berpengaruh; misalnya, jika teman-teman tidak menjalankan sholat, remaja cenderung mengikuti jejak tersebut. Selain itu, begadang di malam hari sering kali mengakibatkan terlewatnya waktu sholat subuh dan ibadah lainnya.”⁸⁰

⁷⁹ Sugi, Pegawai Kelurahan Tombolo, (Gowa: Wawancara Juli 2024)

⁸⁰ Syamsuardi, Ketua PHBI di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Juli 2024)

Keterangan di atas menunjukkan bahwa salah satu penyebab remaja malas beribadah adalah penggunaan *handphone* dan pengaruh pergaulan. Banyak remaja saat ini menghabiskan waktu bermain *handphone*, baik untuk bermain *game* atau media sosial, bahkan sering begadang hingga menyebabkan mereka melewatkan waktu sholat subuh dan ibadah lainnya. Dalam Islam, seorang Muslim diperintahkan agar selektif dalam memilih teman, karena teman adalah cerminan dari diri kita; untuk mengenal diri sendiri, perhatikan dengan siapa kita berteman. Remaja cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga sangat disayangkan jika perilaku negatif ini terjadi pada mereka.

Di BTN Andi Tonro Permai terdapat dua Asrama Tahfidz yaitu Ma'had Al-Birr dan Birrul Ummah yang cukup memberikan pengaruh kepada remaja di perumahan ini, sebagaimana yang di katakana oleh Pak Sultan, selaku ketua rw mengatakan:

“Kami sangat bersyukur dengan adanya asrama tahfidz di BTN Andi Tonro Permai karena sangat memberikan dampak positif kepada para remaja, karena dengan keberadaan mereka insya Allah akan memberikan berkah di Perumahan ini. Hal tersebut dapat kita lihat dengan sikap para orang tua yang banyak memasukkan anaknya ke pesantren atau ke sekolah yang berbasis islami.”⁸¹

Untuk memberikan pemahaman kepada para orang tua dan remaja di BTN Andi Tonro Permai, pengurus masjid mengadakan kajian-kajian atau kultum subuh, bahkan mereka sering mengundang ustadz yang populer seperti ustadz Riza Muhammad, syekh Muhammad Jaber dan beberapa syekh dari timur tengah. Ada pula salah satu masjid

⁸¹ Sultan, Ketua RW XII Tombolo di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Juli 2024)

yang mengadakan kultum subuh dan pembacaan kitab Riyadushalihin. Pengurus juga mulai mengaktifkan remaja-remaja seumuran smp untuk mengajar anak-anak mengaji.

“Kami dari pihak pengurus masjid Nurul Khaer, dengan terbentuknya pengurus baru akan memfasilitasi masjid dengan mengadakan wifi gratis dengan tujuan untuk membuat daya tarik kepada masyarakat khususnya para remaja agar ketika mengerjakan tugas tidak usah pergi ke warkop, cukup datang ke masjid dan sholat berjamaah saja sudah bisa menggunakan wifi gratis. Dengan tujuan mereka bisa betah di masjid dan itu bisa menjadi contoh untuk adik-adik mereka nantinya. Di samping itu kami akan membuat tempat olahraga seperti tenis meja dan bulu tangkis untuk digunakan jama’ah masjid dan masyarakat, dengan tujuan untuk meramaikan masjid. Kami juga akan membuat sarana kesehatan karena mayoritas jama’ah adalah orang tua, sehingga mereka bisa setiap saat konsultasi mengenai kesehatan mereka”⁸²

Dari pernyataan di atas, pengurus masjid akan memfasilitasi masjid seperti wifi gratis, tempat olahraga dan sarana kesehatan dengan tujuan untuk menjadi daya tarik masyarakat termasuk remaja agar menghabiskan waktu di masjid. Dari pihak pengurus juga mengadakan beberapa kajian rutin dengan mengundang ustadz-ustadz yang cukup populer, selain itu pengurus juga memanggil beberapa remaja untuk mengajar TPA di masjid agar mereka bisa mengajari adik-adiknya mengaji, disisi lain juga agar mereka betah di masjid.

⁸² Syamsuddin, Tokoh Masyarakat di BTN Andi Tonro Permai, (Gowa: Wawancara Agustus 2024)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk pergaulan bebas yaitu Perilaku pacaran dan mengonsumsi minuman beralkohol di kalangan remaja menjadi sangat mengkhawatirkan saat ini, pacaran bisa menimbulkan dampak negatif bagi remaja. Selain itu, penggunaan *gadget* untuk *video call* yang menampilkan aurat juga sangat tidak diperbolehkan, terutama dalam konteks ajaran Islam. Di sisi lain, mengonsumsi alkohol dapat membahayakan kesehatan remaja dan menimbulkan masalah akibat efek ketidaksadaran yang ditimbulkan oleh alkohol.

Faktor yang mempengaruhi Pergaulan bebas di kalangan remaja di BTN Andi Tonro Permai seperti pengaruh teman sebaya, penggunaan *gadget*, lingkungan sekitar, dan rendahnya tingkat keimanan. Faktor-faktor ini dapat membuat remaja merasa kurang takut untuk terlibat dalam tindakan yang dilarang oleh ajaran Islam, seperti pacaran dan mengonsumsi minuman beralkohol.

Dampak dari pergaulan bebas pada remaja antara lain adalah Perubahan prioritas pada remaja, kehilangan waktu dan energi, krisis identitas, serta pencarian jati diri dapat menjadi dampak dari pergaulan bebas. Secara keseluruhan, pergaulan bebas bisa mengganggu perkembangan remaja yang sehat dan positif dengan mengalihkan perhatian mereka dari tujuan penting, serta memperburuk tantangan emosional dan psikologis yang mereka hadapi.

B. Saran

Agar kajian ini terealisasikan dalam kehidupan remaja dan masyarakat umumnya di BTN Andi Tonro Permai, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, maka diajukan beberapa saran.

1. Diharapkan kepada para remaja agar dapat mengontrol diri dan juga menjaga jarak dengan teman yang bisa menjerumuskan kita kepada perbuatan yang tidak baik dan juga tidak salah pergaulan.
2. Diingatkan kepada para remaja agar menjauhi segala jenis perbuatan yang dapat melalaikannya dalam beribadah dan melakukan hal-hal yang bermanfaat, baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat.
3. Pergaulan bebas akan sangat berpengaruh terhadap pelakunya karena akan menimbulkan dampak yang negatif untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan. 2019. Kementerian Agama Republik Indonesia. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Abdurrahman, Roli. 2009. *Menjaga Akidah dan Akhlak*. Surakarta: PT. Tiga Serangkai.
- Abror, Khoirul. 2019. *Fiqh Ibadah*. Cet. 1; Lampung: Phoenix Sidogiri.
- Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Al-Ghifari, Abu. 2005. *Fiqh Remaja Kontemporer*. Cet. I; Bandung: Media Qalbu.
- Amin, Maliha. Gunardi Pome. 2023. *Buku Ajar Agama Islam*, Cet. I; Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- An-Nabhani. 2001. *System Pergaulan Dalam Islam*. Cet. III; Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Anggito, Albi dan Johan Stiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1; Suka Bumi: CV Jejak.
- An-Nabhani, Taqiyudin. 2000. *System Peraturan Dalam Islam*, Cet. I; Bogor: Pustaka Thoriqul Izzah.
- Anshori, Ma'sum. 2021. *Fiqh Ibadah*. Indonesia: Guepedia.
- Ardial. 2015. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- A. Oktavia, Shilphy. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Bakri, Asafri Jaya. 1996. *Konsep Maqasid Syari'ah Menurut Asy-Syatibi*. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: depdiknas. h.307
- Drosten J.I.G. 1998. *Sekolah Mengajar atau Mendidik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fadli, Andreansyah. dkk. 2021. *Sisi Lain Pelanggar Hukum*. Cet. I; Kubu Raya: IDE Publishing.
- Fauzia, Ika Yunita. 2017. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam, Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Jakarta: Prenata Media Group.
- Hadi, Nor. 2012. *Panduan Shalat Dalam Keadaan Darurat*. Cet. I; Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- Hakim, M. Arief. 2021. *Bahaya Narkoba Alkohol*. Cet. VII; Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hefni, Harjani. 2017. *Komunikasi Islam*. Cet.II; Jakarta: PT. Karisma Putra Utama.
- Iskandar, Tri Gatra. dkk. 2023, *Dakwah Is My Way*. Cet. I; Sukabumi: CV Jejak.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jamalia, *Pergaulan Bebas Remaja di Desa Sampoawatu kecamatan Keledupa Kabupaten Wakatobi*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Kendari, 2017), h.10.
- Januar, Iwan. 2007. *Sex Before Married*, Cet. I; Depok: Gema Insani.
- Kauna, Fuad. 1999. *Sensasi Remaja dimasa Puber*. Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia.
- Kholifa, Siti. 2019. *Jomblo Is The Best Choice*. Cet. I; Jawa Timur: CV. Nur Media Publishing.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Matsna, Moh. 2015. *Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadits*. Cet. I; Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Mulyadi. 2005. *Aqidah Akhlak*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Muzlifah, Eva. "Maqasid Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam," (Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 3, No. 2, 2013)

- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Riyadi, Abdul Kadir. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rochmah, Elfi Yuliani. "Psikologi Remaja Muslim," (Jurnal Al Murabbi, Vol. 3, No. 2, 2017)
- Rokom, "Bahaya Minuman Beralkohol Bagi Kesehatan", Sehat Negeriku, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id> (15 Desember 2023)
- Sari, Puspa dkk. 2022. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Remaja*. Cet. I; Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Sarwat, Ahmad. 2019. *Maqashid Syari'ah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2019. *Psikologi Remaja*. Depok: Rajawali Pers.
- Shaleh, Choirul dkk. 2013. *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*. Cet. 1; Malang: UB Pres.
- Singgih D, Yulia. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta.
- Sukadiman. 2010. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sulaeman. *Signifikansi Maqashid Al-Syari'ah Dalam Hukum Ekonomi Islam*, (Jurnal Syariah dan Hukum Diktum, Vol. 16, No. 1, 2018)
- Sunarto dan B. Agung Hartono. 2001. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surur, Misbahus. 2009. *Dahsyatnya Shalat Tasbih*. Cet. I; Jakarta: QultumMedia.
- Tarigan, Irwan Jasa. 2017. *Peran Badan Narkotika Nasional Dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan Dalam Penanganan Pelaku Penyalahgunaan Narkotika*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran I

1. Surat Izin Penelitian

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Wotteri Alauddin No. 209 Telp. 866972 Fax (041) 985186 Mukassar 96221 e-mail: info@pustakamdanpenerbitan.umh.ac.id

Nomor : 4417/05/C.4-VIII/VI/1445/2024 04 June 2024 M
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 27 Dzulqa'dah 1445
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1944/FAI/05/A.5-II/H/1445/2024 tanggal 19 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : DARUL ULUM
No. Stambuk : 10527 1108520
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"DAMPAK PERGAULAN BEBAS TERHADAP PERILAKU MALAS BERIBADAH REMAJA DI BTN ANDI TONRO PERMAI"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Juni 2024 s/d 7 Agustus 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumulahu khaeran.

Ketua LP3M,
Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

06-24

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan
DIKAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat: Jl. Fatmahanikah No. 477 Makassar, Sulawesi Selatan
Nomor: 1488/2024/PTSP
Revisi: 0001

No. Surat: 1488/S.14/PTSP/2024
Lampiran: 01
Pihak: 01/1 pemerintah

Rencana Tahap: Suplai Jasa
Tempat: _____

Berkas yang harus di lampirkan:
1. Surat Perjanjian Kerja Sama (SPKSK) antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan PTSP yang bersangkutan
2. Surat Keputusan Kepala PTSP
3. Laporan Keuangan PTSP

Waktu: 08:00 - 18:00
Tempat: Ruang Publik PTSP
Penyedia Layanan: PTSP
Asas: Pelayanan Publik

PERANGKAT PERENCANAAN DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Soe Supriatna No. 111 Makassar
Telp: (0831) 4515151

DIKAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
SUMBERDAYA KELOMPOK BERUSAHA RUMAH SAKIT YOGYAKARTA
Yang ditandatangani Atas Nama: 19 Januari 2024

Salahsatu bentuk pelayanan yang dapat diakses secara langsung dan terpadu di lokasi pelayanan yang bersangkutan adalah:

1. Layanan Surat Keterangan Kelahiran dan Kematian Masyarakat

Disiapkan di Makassar
Maka Tanggal: 13.01.2024

ASAS DIKAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
ASAS DIKAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (PTSP)

ASRIL SARI, S.H., M.Si.
Pimpinan (PTSP TRACY)

1820/040/01/2024

KETENTUAN PERENCANAAN PENELITIAN

1. Pastikan data hasil penelitian akurat, lengkap, sesuai yang tertera dalam surat Keputusan Kepala Dinas (Kasubid) Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Selatan, sesuai dengan arahan dan kebijakan.
2. Pastikan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku dan mematuhi hak-hak sipil masyarakat.
3. Memastikan bahwa penelitian yang dilakukan yang benar-benar diarahkan ke pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.
4. Memastikan bahwa hasil penelitian yang dihasilkan dapat digunakan sebagai acuan kebijakan dan program yang ada di lingkungan instansi yang bersangkutan.
5. Pastikan data hasil penelitian benar-benar dan akurat.

REGISTRASI DAN BAYAR PELAYANAN (DIBERIKAN)
https://www.gemilang.sulawesi.go.id

Pemerintah Kabupaten Gowa
DIKAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat: Jl. Soe Supriatna No. 111 Makassar, Sulawesi Selatan
Nomor: 1488/2024/PTSP
Revisi: 0001

No. Surat: 1488/S.14/PTSP/2024
Lampiran: 01
Pihak: 01/1 pemerintah

Rencana Tahap: Suplai Jasa
Tempat: _____

Berkas yang harus di lampirkan:
1. Surat Perjanjian Kerja Sama (SPKSK) antara Pemerintah Kabupaten Gowa dan PTSP yang bersangkutan
2. Surat Keputusan Kepala PTSP
3. Laporan Keuangan PTSP

Waktu: 08:00 - 18:00
Tempat: Ruang Publik PTSP
Penyedia Layanan: PTSP
Asas: Pelayanan Publik

PERANGKAT PERENCANAAN DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Soe Supriatna No. 111 Makassar
Telp: (0831) 4515151

ASAS DIKAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
ASAS DIKAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (PTSP)

ASRIL SARI, S.H., M.Si.
Pimpinan (PTSP TRACY)

1820/040/01/2024

Pemerintah Kabupaten Gowa
DIKAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat: Jl. Soe Supriatna No. 111 Makassar, Sulawesi Selatan
Nomor: 1488/2024/PTSP
Revisi: 0001

No. Surat: 1488/S.14/PTSP/2024
Lampiran: 01
Pihak: 01/1 pemerintah

Rencana Tahap: Suplai Jasa
Tempat: _____

Berkas yang harus di lampirkan:
1. Surat Perjanjian Kerja Sama (SPKSK) antara Pemerintah Kabupaten Gowa dan PTSP yang bersangkutan
2. Surat Keputusan Kepala PTSP
3. Laporan Keuangan PTSP

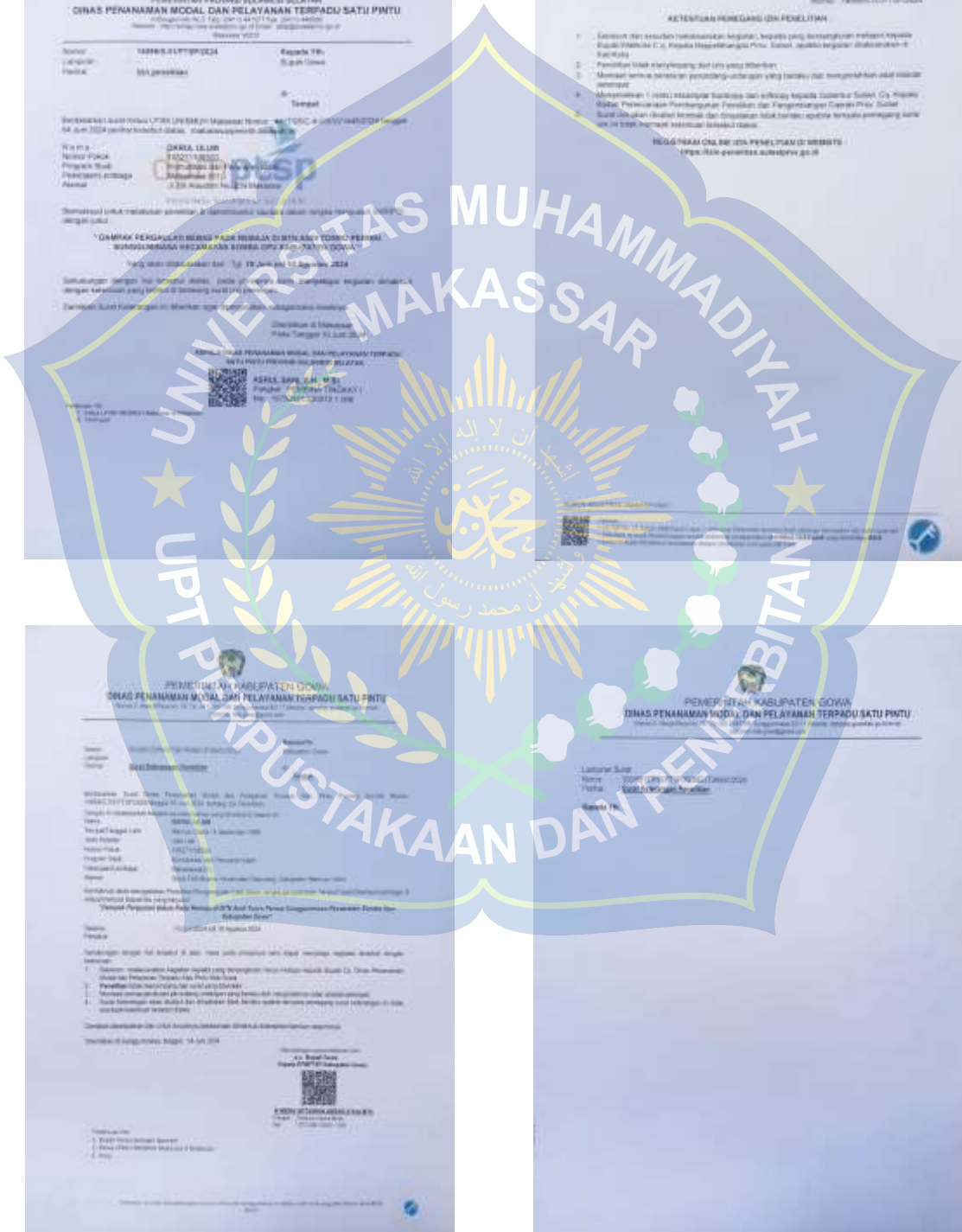
Waktu: 08:00 - 18:00
Tempat: Ruang Publik PTSP
Penyedia Layanan: PTSP
Asas: Pelayanan Publik

PERANGKAT PERENCANAAN DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Soe Supriatna No. 111 Makassar
Telp: (0831) 4515151

ASAS DIKAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
ASAS DIKAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (PTSP)

ASRIL SARI, S.H., M.Si.
Pimpinan (PTSP TRACY)

1820/040/01/2024



2. Pedoman Wawancara

a. Pedoman Wawancara dengan Pegawai Kelurahan

1. Berapa luas wilayah kelurahan Tombolo dan Paccinongang?
2. Berapa jumlah penduduk di kelurahan Tombolo Dan Paccinongang menurut golongan usia?
3. Apa mata pencaharian masyarakat di kelurahan Tombolo dan Paccinongang?
4. Ada berapa jumlah sekolah di kelurahan Tombolo dan Paccinongang?
5. Ada berapa jumlah tempat ibadah di kelurahan Tombolo dan Paccinongang?

b. Pedoman wawancara dengan Ketua RW di BTN Andi Tonro Permai

1. Bagaimana sejarah BTN Andi Tonro Permai?
2. Berapa luas wilayah BTN Andi Tonro Permai?
3. Berapa jumlah penduduk di kelurahan Andi Tonro Permai?
4. Apa mata pencaharian masyarakat di BTN Andi Tonro Permai?
5. Ada berapa jumlah sekolah di BTN Andi Tonro Permai?
6. Ada berapa jumlah tempat ibadah di BTN Andi Tonro Permai?

c. Pedoman wawancara dengan Tokoh Masyarakat di BTN Andi Tonro Permai

1. Apa saja kebiasaan yang sering dilakukan oleh remaja di BTN Andi Tonro Permai?
2. Bagaimana perilaku remaja di BTN Andi Tonro Permai?
3. Apa jenis pergaulan bebas yang dilakukan remaja di BTN Andi Tonro Permai?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi para remaja di BTN Andi tonro permai malas beribadah?

5. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pergaulan bebas dikalangan remaja di BTN Andi Tonro Permai?
 6. Apa saja upaya yang dilakukan tokoh masyarakat untuk menanggulangi pergaulan bebas dikalangan remaja di BTN Andi Tonro Permai?
 7. Bagaimana tanggapan tokoh masyarakat terhadap pergaulan remaja yang tidak terkontrol sehingga mereka malas dalam beribadah?
 8. Apa dampak positif dan negatif terhadap para remaja di BTN Andi Tonro Permai?
- d. Pedoman wawancara dengan Pemuda di BTN Andi Tonro Permai
1. Apa saja kebiasaan yang sering dilakukan oleh remaja BTN Andi Tonro Permai?
 2. Bagaimana perilaku remaja di BTN Andi Tonro Permai?
 3. Apa jenis pergaulan bebas yang dilakukan remaja di BTN Andi Tonro Permai?
 4. Pernahkah para remaja di BTN Andi Tonro Permai mengikuti remaja lain dalam melakukan pergaulan bebas?
 5. Bagaimana tanggapan anda tentang sikap yang di ambil tokoh masyarakat dalam menanggulangi pergaulan bebas di BTN Andi Tonro Permai?
 6. Apakah dengan adanya tindakan yang dilakukan tokoh masyarakat untuk menanggulangi pergaulan bebas, bisa menghilangkan pergaulan bebas yang ada di BTN Andi Tonro Permai?

e. Pedoman wawancara dengan Remaja di BTN Andi Tonro Permai

1. Apa saja kebiasaan yang sering dilakukan oleh remaja BTN Andi Tonro Permai?
2. Bagaimana perilaku remaja di BTN Andi Tonro Permai?
3. Apa jenis pergaulan bebas yang dilakukan remaja di BTN Andi Tonro Permai?
4. Pernahkah anda mengikuti remaja lain dalam melakukan pergaulan bebas di BTN Andi Tonro Permai?
5. Apa yang anda lakukan ketika mendengar suara adzan?
6. Apakah ada kepedulian tokoh masyarakat terhadap remaja yang tidak sholat?
7. Apa kegiatan yang anda lakukan setelah pulang sekolah?
8. Apakah anda pernah pacaran atau minum-minuman beralkohol?
9. Sejak kapan anda mulai pacaran dan minum-minuman beralkohol?
10. Apa yang menjadi faktor pendorong, sehingga anda melakukannya?
11. Apakah anda sering melihat perilaku tersebut di sekitar anda?
12. Pernahkah anda melihat teman-teman anda berduaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim di tempat sepi?
13. Apakah menurut anda boleh berteman antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim? Mengapa?
14. Apakah anda mengetahui batasan hubungan laki-laki dan perempuan dalam Islam.

B. Lampiran II

1. Dokumentasi

Gambar 1 : Wawancara bersama Pak Sugi, Pegawai Kelurahan Tombolo



Gambar 2 : Wawancara dengan Pak Syamsuddin, Tokoh Masyarakat di BTN Andi Tonro Permai



Gambar 3 : Wawancara dengan Pak Syamsuardi, Ketua PHBI di BTN Andi Tonro Permai



Gambar 4 : Wawancara dengan Ustadz Fajri, Imam masjid Nurul Islah di BTN Andi Tonro Permai



Gambar 5 : Wawancara dengan Pak Iskandar, warga di BTN Andi Tonro Permai



Gambar 6 : Wawancara dengan Kak Isra, Pemuda di BTN Andi Tonro Permai



Gambar 7 : Wawancara dengan Kahfi, Remaja di BTN Andi Tonro Permai



Gambar 8 : Wawancara dengan Ramdhani, Remaja di BTN Andi Tonro Permai



Gambar 9 : Wawancara dengan Muh. Iksan Resky, Remaja di BTN Andi Tonro Permai



Gambar 10 : BTN Andi Tonro Permai Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Darul Ulum

Nim : 105271108520

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 26 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Darul Ulum - 105271108520

by Tahap Tutup



Submission date: 24-Aug-2024 05:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 2437188912

File name: BAB_I_-_2024-08-24T184827.687.docx (28.19K)

Word count: 892

Character count: 5675

BAB I Darul Ulum - 105271108520

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.unisnu.ac.id

Internet Source

6%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

4%

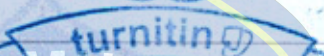
Exclude quotes

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



BAB II Darul Ulum - 105271108520

by Tahap Tutup

Submission date: 24-Aug-2024 05:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 2437188998

File name: BAB_II_-_2024-08-24T184828.796.docx (36.79K)

Word count: 3914

Character count: 25847

BAB II Darul Ulum - 105271108520

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	6%
2	repository.uisu.ac.id Internet Source	4%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	4%
4	www.scribd.com Internet Source	3%
5	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	2%
6	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	2%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB III Darul Ulum - 105271108520

by Tahap Tutup

Submission date: 24-Aug-2024 05:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 2437189154

File name: BAB_III_-_2024-08-24T184829.595.docx (21.98K)

Word count: 1136

Character count: 7482

BAB III Darul Ulum - 105271108520

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	5%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On





BAB IV Darul Ulum -
105271108520
by Tahap Tutup

Submission date: 24-Aug-2024 05:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 2437189349

File name: BAB_IV_-_2024-08-24T184830.359.docx (56.24K)

Word count: 7188

Character count: 42584

BAB IV Darul Ulum - 105271108520

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	61f3a5a0-7a68-4568-b475-5940394aa1f4.filesusr.com Internet Source	3%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

< 2%





BAB V Darul Ulum -
105271108520
by Tahap Tutup

Submission date: 24-Aug-2024 05:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 2437189571

File name: BAB_V_-_2024-08-24T184831.102.docx (19.74K)

Word count: 290

Character count: 1838

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

prasetyaning-jati.blogspot.co.id

Internet Source

3%



Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



BIODATA



DARUL ULUM, Dilahirkan di Desa Tirta Buana, Kecamatan Dapurang, Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 04 September 1999. Anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan dari bapak Abdul Rahman dan ibu Mahmudah. Peneliti menyelesaikan pendidikan pertama sekolah dasar di SD Inpres Sarudu IV (SD) Desa Tirta Buana mulai tahun 2005 s/d tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pasangkayu (SMPN 16) Desa Tirta Buana mulai tahun 2011 s/d tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pasangkayu (SMAN 6) mulai tahun 2014 s/d tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan Thoriqul Ulum Lamongan (SMK TU) mulai tahun 2015 s/d tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Sekolah Madrasah Aliyah DDI Sarudu (MA DDI SARUDU) mulai tahun 2016 s/d 2017, kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya di Markaz Tahfidz Al-Birr Unismuh Makassar, dan pada tahun 2020 s/d sekarang peneliti melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.